

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA SOSIAL *BAITUL
MAAL* DI KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI KOTA TEGAL
DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM DHU'AFA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

**Lugy Mia Astriana
131311003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :
**Yth Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Di Semarang**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Lugy Mía Astriana
NIM : 131311003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Konsentrasi : Bisnis Islam
Judul : Manajemen Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT
Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum
Dhuafa.

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 15 November 2017

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi



Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP 19700605 199803 1 004

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP 19810514 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

SKRIPSI


**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA SOSIAL BAITUL MAAL
DI KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI KOTA TEGAL
DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM DHU'AFA**

Disusun oleh :
Lugy Mia Astriana
131311003


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III

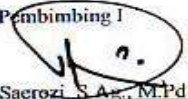

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji IV

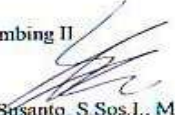

Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I


Saerozi S. Ag., M.Pd
NIP. 19700605 199803 1 004

Pembimbing II


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 7 Januari 2018


Dr. Fidiyudin Nuray, I.c., M.Ag.
NIP. 19720725 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Semarang, 20 November 2017

Penulis,



Lugy Mia Astriana

NIM: 131311003

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, para kerabat, sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Manajemen Dakwah (MD) FaSemarang.

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis yang sangat menguras energi lumayan banyak. Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa” telah selesai. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Saerozi, S.Ag., M.Pd dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan asisten dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Walisongo yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan Skripsi ini.

5. Ibnun Aslamadin, M.H selaku Manajer Devisi serta Pengelola *Baitul Maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Ibu Bapak tercinta yang menjadi spirit terbesar dalam hidupku, yang tak pernah letih memotivasi dan selalu mendoakanku.
7. Sahabat dan teman-teman terbaikku, terima kasih segala bantuannya.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Amin. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 November 2017
Penulis,

Lugy Mia Astriana
NIM: 131311003

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Karya Tulis Skripsi ini teruntuk :

1. Bapakku Asrodin dan Ibuku Siti Rokhanah tercinta yang selalu memberiku doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, menemaniku dalam suka maupun duka dalam setiap langkahku.
2. Adik-adikku Yustika Sofaria dan Herlin Nur Aulia yang selalu mendoakan dan mensupport semua usahaku ini.
3. Satria Rifky Arfiato, yang selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan Maelina, Lulu Faiqoh, Dwi Arifatun, Mukti Nela Sari, Risyah Hasnaul Hanifah, Arinial Husna, Mike Masitoh, serta teman-teman MD angkatan 2013 lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga perjuangan kita tidak sia-sia.
5. Balajaer Squad (Widya, Vella, dan Nisita) yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku selama ini.
6. Teman-teman KKN MIT-3 posko 40 Niken, Rifka, mba Zaim, Miftah, Anis, Chusna, Tufa, Heri, Afif, Hendra, Dian dan Acil, serta Ibu Hj.Khalimatus Sadiyah terima kasih atas 40 hari yang berkesan.
7. Sahabat kos Pondok Widya Isna, Anggi, Suning, Indri, Susi, Iis, Dila, Bunda Nungki, Mae Iin, Yunipret, Mba Sarifah, Mba Rizki, Mba Nuri dan Wulan yang selalu berbagi denganku.
8. Legato dan UKM Musik Walisongo Semarang, terima kasih atas pengalamannya.

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Tiada kata yang bisa terucap selain terima kasih, dan skripsi ini sebagai wujud rasa terima kasihku selama ini.

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً

“Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik...”

(QS. An-Nahl ayat 97)

ABSTRAK

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Keberadaan BMT saat ini sangat membantu masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah yang ingin mandiri. Salah satu aspek yang ada di BMT yaitu *baitul maal* yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan dana sosial yang non profit, seperti zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf. Manajemen pengelolaan dana sosial di *baitul maal* harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan fungsi manajemen modern supaya dana sosial tersebut bermanfaat untuk mensejahterakan orang-orang yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa”.

Hal ini telah dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1). Manajemen pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, 2). Upaya mensejahterakan kaum dhuafa di Kota Tegal. Maka Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif analisis yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa sistematis yang ada dilapangan kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, menggunakan prinsip manajemen modern yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 yaitu *Planning* (perencanaan) yang meliputi perencanaan penghimpunan serta perencanaan penyaluran atau pendayagunaan melalui program mingguan (jangka pendek), program bulanan (jangka menengah), dan program tahunan (jangka panjang) yang semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan salah satunya mensejahterakan kaum dhuafa. *Organizing* (pengorganisasian) dilakukan oleh karyawan bagian *baitul maal* sebagai sumber daya amil yang dibagi dalam bidang administrasi, bidang penghimpunan, bidang

pendampingan serta bidang relawan sesuai dengan keahlian masing-masing.

Actuating (penggerakan), penggerakan memiliki fungsi memotivasi dan bimbingan sehingga sumber daya amil memiliki disiplin kerja yang tinggi agar mereka mampu bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya serta keterampilan yang mereka miliki. Dan terakhir *controlling* (pengawasan), bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu prapengawasan, pengawasan pengarahan dan pengawasan program, hal ini dilakukan apakah ada hambatan atau tidak, dan terakhir berusaha memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi.

Dan upaya yang dilakukan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam mensejahterakan kaum dhuafa melalui beberapa program penyaluran dan pendayagunaan dana sosial yang meliputi beberapa bidang yaitu: 1). bidang pendidikan melalui rumah pintar dengan beasiswa ASA, bimbingan belajar, bingkisan ceria, training motivasi, dan outbond riilah. 2). Bidang dakwah dengan rumah dakwah sebagai sarana syiar keumatan diantaranya pengajian MKU (Membangun Keluarga Utama), qurban, pelatihan pulasara jenazah serta seminar keumatan. 3). bidang pemberdayaan melalui rumah pemberdayaan dengan membangun KUBE, PERMATA, rumah mandiri, selain itu dilakukan training bisnis, pemberian modal usaha, dan pendampingan usaha. 4). Bidang kesehatan dengan menyediakan ambulan, cek kesehatan, dan donasi kesehatan gratis. 5). Bidang kemanusiaan melalui *charity humanity* siaga bencana, tebar sembako, bedah rumah serta sarana ibadah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GRAFIK DAN TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II: TINJAUAN TEORITIS TENTANG MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL KAUM DHUFA	
A. Manajemen.....	20
1. Pengertian Manajemen	20
2. Fungsi Manajemen.....	22

B. Pengelolaan Dana Sosial	25
1. Pengertian Pengelolaan Dana Sosial.....	25
2. Asas Pengelolaan Dana Sosial	28
3. Sumber Dana Sosial.....	29
4. Golongan yang Berhak Menerima Dana Sosial.....	33
C. <i>Baitul Maal</i>	37
1. Pengertian dan Fungsi <i>Baitul Maal</i>	37
2. <i>Baitul Maal</i> sebagai Lembaga Amil Zakat ...	40
D. Kesejahteraan Sosial Kaum Dhuafa	43
1. Definisi Kesejahteraan Sosial	43
2. Kesejahteraan Sosial Menurut Islam	45
3. Fungsi Kesejahteraan Sosial	47
4. Kesejahteraan Sosial Kaum Dhuafa.....	48

**BAB III: MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA SOSIAL
SOSIAL BAITUL MAAL DALAM
MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUAFa DI
KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI KOTA
TEGAL**

A. Profil KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal...50	
1. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.....	50
2. Kelembagaan KSPPS BMT Bina Umat Mandiri ..53	
3. Visi dan Misi KSPPS BMT Bina Umat Mandiri ..54	

4.	Budaya Kerja KSPPS BMT Bina Umat Mandiri ..	54
B.	Profil <i>Baitul Maal</i> di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal	55
1.	Sejarah Berdirinya <i>Baitul Maal</i> KSPPS BMT Bina Umat Mandiri	55
2.	Struktur Organisasi <i>Baitul Maal</i> KSPPS BMT Bina Umat Mandiri	57
3.	Data Penghimpunan dan Penyaluran Dana Sosial <i>Baitul Maal</i> KSPPS BMT Bina Umat Mandiri	57
C.	Manajemen Pengelolaan Dana Sosial <i>Baitul Maal</i> di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa.....	59
1.	Latar Belakang adanya Dana Sosial <i>Baitul Maal</i> di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ..	59
2.	Pengelolaan Dana Sosial <i>Baitul Maal</i> di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal	65

**BAB IV: ANALISA PENGELOLAAN DANA SOSIAL
BAITUL MAAL DI KSPPS BMT BINA UMAT
MANDIRI KOTA TEGAL KOTA TEGAL
DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM
DHUAFa**

A.	Analisa Pengelolaan Dana Sosial <i>Baitul Maal</i> di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.....	87
----	--	----

B. Upaya Mensejahterakan Kaum Dhuafa.....	105
---	-----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Kritik dan Saran	116
C. Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1 : Data Sisa Hasil Usaha dan Kekayaan KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Tahun 2015-2016	51
Tabel 2 :Data Penghimpunan dan Penyaluran Ziswaf Tahun 2013-2016.....	58
Grafik 1: Grafik Penghimpunan <i>Baitul Maal</i> KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Tahun 2013-2016	58
Tabel 3 : Data Penerima Manfaat Tahun 2013-2016	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal
- Lampiran 2. Draf Wawancara
- Lampiran 3. Gambar
- Lampiran 4. Brosur *Baitul Maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal
- Lampiran 5. Proyeksi Laporan Keuangan *Baitul Maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal
- Lampiran 6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Perkembangan ekonomi dan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya bank-bank konvensional yang mendirikan bank syariah karena bank syariah mampu bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi yang terjadi. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diikuti dengan perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah nonbank lainnya, seperti asuransi syariah (*Takaful*), leasing syariah (*Ijarah*), pegadaian syariah (*Al-Rahn*), *Baitul maal wat tamwil* (BMT), serta lembaga lainnya yang tentunya akan semakin memurnikan system perekonomian di Indonesia.

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan dan penyaluran dana komersial. Jika melihat keadaan saat ini maka jelas BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat.¹ Keberadaan BMT saat ini sangat

¹ A. Djazuli dan Yadi janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat : Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hal.171.

membantu masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah yang ingin mandiri bersama-sama.

Kegiatan *Baitut Tamwil* berfokus pada pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi melalui kegiatan menabung dan menyediakan dana bantuan pembiayaan dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil. Sedangkan kegiatan *Baitul Maal* dimaksudkan sebagai lembaga Amil Zakat, lembaga ini menerima titipan zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT berfungsi sebagai media penghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian dikelola bagi kemaslahatan anggotanya antara lain dengan memberikan fasilitas kredit berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sejak awal berdirinya, BMT dirancang sebagai lembaga ekonomi. Dan dapat dikatakan bahwa BMT merupakan suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah yang miskin dan nyaris miskin (*poor and near poor*) atau biasa disebut kaum dhuafa. BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro atau usaha kecil, terutama bantuan permodalan serta penyaluran dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf.

Seperti halnya *Baitul Maal* Bina Umat Mandiri adalah lembaga sosial dibawah KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal yang menangani pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh dan

wakaf dari masyarakat serta menyalurkan kepada yang berhak menerima demi kesejahteraan sosial kaum dhuafa. *Baitul Maal* di KSPPS Bina Umat Mandiri menjadi Mitra Pengelola Zakat (MPZ) dari SoloPeduli dan menjadi Lembaga Nadzir Wakaf Badan Wakaf Indonesia (BWI) No 3.3.00010.

Pendapatan *baitul maal* berasal dari uang yang disediakan oleh donatur atau sengaja dikumpulkan untuk suatu tujuan biasanya disebut dana², sedangkan dana sosial sendiri adalah dana yang sumbernya dapat berasal dari zakat, infaq, sadaqah dan wakaf atau bisa dari pendapatan lainnya.³ Pengelolaan dana sosial dalam BMT sendiri dilakukan sesuai dengan prinsip muamalah yaitu dengan akad *Tabarru'* (*gratuitous contract*) adalah perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan (*tabarru'* berasal dari kata *birr* dalam bahasa Arab, yang artinya kebaikan). Dalam akad *Tabarru'* pihak yang berbuat kebaikan tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena ia hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT.⁴

Manajemen pengelolaannya pun tidak boleh sembarangan, menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan,

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 261

³ *Ibid*, hal.262.

⁴Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hal. 82.

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Sedangkan konsep pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.⁶

Pengelolaan pada dasarnya sama dengan manajemen yaitu pergerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini KSPPS BMT Bina Umat Mandiri khususnya pada bagian *Baitul Maal* berusaha dengan profesional untuk mengelola zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf dan kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya kaum dhuafa.

Pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf harus dilakulan secara efektif dan efisien, hal ini juga perlu di *manage* dengan menerapkan fungsi manajemen modern. Menurut James Stoner fungsi manajemen itu meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat

⁵ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal.3.

⁶ Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Cetakan Kelima, (Yogyakarta:Liberty, 1997), hal.25

aktivitas itu perlu diterapkan dalam setiap tahapan aktivitas pengelolaan zakat.⁷

Kaum dhuafa merupakan golongan manusia yang senantiasa hidup dalam zona kemiskinan, ketertindasan, ketakberdayaan, kelemahan, dan penderitaan yang terus menerus.

Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 273:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمْ آجَاهِلٌ أَعْيَاءٌ مِّنَّا التَّعَفُّفِ نَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ الْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya :*(Apa yang kamu infaqkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usaha karena jihad) dijalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha dibumi, (orang lain) yang tidak tahu, menyangkang bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta-minta secara paksa kepda orang lain. Apapun harta yang baik kamu infaqkan, sungguh Allah maha mengetahui.*⁸

Tujuan utama *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri mensejahterakan kaum dhuafa dan mengembangkan ekonomi sesuai dengan syariat islam. Maka dari itu *baiul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal mempunyai program-

⁷ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), hal. 21.

⁸ Depag , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), Hal.46.

program utama seperti rumah pintar yang lebih berorientasi kepada pendidikan, rumah dakwah sebagai sarana syiar keummatan, rumah pemberdayaan program binaan ekonomi, rumah sehat untuk mempermudah kaum dhuafa mendapatkan pelayanan kesehatan serta *charity humanity* sebagai sarana kepedulian kepada masyarakat yang terkena musibah.

Melalui program-program tersebut diharapkan kesejahteraan kaum dhuafa meningkat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁹ Kesejahteraan juga mempunyai tujuan untuk mencapai standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan serta relasi-relasi sosial lainnya.¹⁰

Menurut Praptokoesoemo, Kesejahteraan sosial merupakan kegiatan pelayanan yang telah dimulai ketika Indonesia belum merdeka. Pada zaman colonial belanda, urusan kemiskinan (*Armwezen*) termasuk dalam departemen kehakiman (*Departement van Justitie*). Dan menurut Statblad 1939 No.26 jo. Statblad 1939 No.225, maka ditentukan santunan untuk fakir

⁹ Pasal (1), ayat (1) , Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

¹⁰ Adi Fachrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), Hal.10.

miskin (*Armezorg*) termasuk dalam urusan rumah tangga pemerintah kota dan kabupaten di Jawa dan di Madura.¹¹

Maka dari itu sebagai salah satu lembaga keuangan syariah sekaligus lembaga nirlaba yang berdiri sekarang, *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri menghimpun dan menyalurkan dana sosial yang berupa zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf kepada orang-orang yang lebih membutuhkan juga berupaya mensejahterakan kaum dhuafa yang menerima bantuan dana sosial. Dan berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan dana Sosial di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal?
2. Bagaimana Upaya Mensejahterakan Kaum Dhuafa di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

¹¹ *Ibid*, hal. 07.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Mesejahterakan Kaum Dhuafa mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana sosial di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.
- b. Mengetahui upaya mesejahterakan kaum dhuafa di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Tegal

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis.

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keislaman, mengembangkan keilmuan manajemen terutama dalam penerapan fungsi manajemen pengelolaan dana sosial, memberikan kontribusi terhadap pengembangan kesejahteraan sosial kaum dhuafa, serta penerapan ilmu manajemen dakwah yang berbasis pada bisnis terutama dilembaga keuangan syariah seperti BMT. Selain itu sebagai acuan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi terhadap ilmu

pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi seluruh pihak, khususnya bagi para sarjana Islam, praktisi manajemen dan ekonomi Islam, masyarakat dan lembaga bisnis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas dakwah dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dunia muamalat.

D. Tinjauan Pustaka.

Manajemen pengelolaan dan penyaluran dana sosial di *Baitul Maal* belum sepenuhnya efektif. Banyak penelitian, jurnal serta artikel yang membahas fenomena ini sehingga menjadi acuan penulis untuk menjadikan kajian pembahasan dalam skripsi ini, diantaranya :

Pertama, dalam skripsi Dini Nurani yang berjudul “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri”. Penulisan dalam skripsi tersebut menggunakan teori efektivitas dan dakwah tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh metode dakwah mauidzoh hasanah dalam pembinaan akhlaq santri At-taqwa Putra Bekasi. Teknik olah data dengan dokumentasi, pengumpulan bahan dari buku, internet dan sebagainya. Pemberdayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh baitul maal dilakukan dengan baik, sehingga para santri yang mendapatkan

dana tersebut bisa untuk memperoleh ilmu dakwah yang bermanfaat.¹²

Kedua, skripsi oleh Bayu Prasetyo yang berjudul “Peran Baitul Maal Umat Islam Pandeyan dalam Meperdayakan Masyarakat Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali”. Dalam skripsi ini lembaga bisnis yang bermotif laba seperti baitul tamwil, berbeda dengan yang terjadi di desa Pandeyan dalam praktiknya pemberdayaan masyarakat diberdayakan oleh baitul maal yaitu baitul maal umat Islam pandeyan (BMUIP) yang bermotif non profit sebab Baitul maal berfungsi mengumpulkan ZIS dan menyalurkannya kepada kelompok dhuafa. Penelitian yang dilakukan dengan lapangan (field research) yaitu meneliti langsung ke lapangan pada masalah yang akan diteliti. pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diketahui perubahan yang dialami masyarakat fakir miskin di desa Pandeyan yaitu BMUIP dalam pelayanan sosial kesehatan dilakukan sebagai bentuk peningkatan kesehatan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan

¹² Dini Nur Aeni, “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2008.

masyarakat, jaminan sosial santunan fakir miskin sebagai upaya terpenuhinya kesejahteraan sosial.¹³

Ketiga, skripsi dari Andi Zulfiyani yang berjudul “Studi Evaluatif atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Makassar”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif (deskriptif) dan metode evaluatif, yaitu dengan mengevaluasi elemen-elemen sistem pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan, dan mengevaluasi tujuan pengendalian intern yang meliputi keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Kemudian menganalisis bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern pengelolaan zakat tersebut dalam kaitannya dengan tata kelola zakat yang baik.¹⁴

Keempat, skripsi oleh Nur Rohmah Baitul Arifatin yang berjudul “Implementasi Manajemen Pengelolaan Dana Sosial pada Yayasan Al-Jihad Surabaya (Studi Kasus Dasa Yayasan Al-

¹³ Bayu Prasetyo, “Peran Baitul Maal Umat Islam Pandeyan dalam Meperdayakan Masyarakat Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali”, *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.

¹⁴ Andi Zulfiyani, “Studi Evaluatif atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Makassar”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin Makassar, Tahun 2011.

Jihad)”. Dalam skripsi ini membahas bahwa dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan hibah adalah salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Dalam hal ini proses manajemen pengelolaan dana sosial dimulai dari penghimpunan dana sampai dengan pendistribusian dana. Penghimpunan dana sosial di yayasan DASA dilakukan satu bulan sekali dan dana yang terhimpun sekitar 70-80 juta. Dana yang telah dihimpun digunakan untuk keperluan pondok pesantren, panti asuhan, subsidi guru TPA dan orang-orang yang tidak mampu. Dana yang dikelola sementara ini hanya bersifat konsumtif, tidak ada pengembangan dana yang dilakukan ataupun usaha produktif dari lembaga. Semua kegiatan manajemen mulai dari penghimpunan sampai dengan pendistribusian yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011.¹⁵

Kelima, skripsi dari Hasan Asy'ari Syaikho yang berjudul “Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Dalam Upaya Mengubah Status Mustahiq ¹⁶Menjadi Muzakki (Studi Kasus

¹⁵ Nur Rohmah Baitul Arifatin, “Implementasi Manajemen Pengelolaan Dana Sosial pada Yayasan Al-Jihad Surabaya (Studi Kasus Dasa Yayasan Al-Jihad)”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016.

¹⁶ Hasan Asy'ari Syaikho, “Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Dalam Upaya Mengubah Status Mustahiq Menjadi Muzakki (Studi Kasus Pada Pos Kemanusiaan Peduli Umat PKPU Jawa Tengah)”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2012.

Pada Pos Kemanusiaan Peduli Umat PKPU Jawa Tengah)”. Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk memahami pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh pada PKPU Jawa Tengah dan untuk memahami proses mengubah status mustahiq menjadi muzakki yang dilakukan PKPU Jawa Tengah. Dalam pendayagunaan dana ZIS kepada mustahiq PKPU Jawa Tengah memprioritaskan fakir miskin dan mustahiq yang bersifat darurat yang perlu penanganan cepat seperti korban bencana.

Jadi hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penekanan terhadap upaya mensejahterakan kaum dhuafa melalui dana sosial *baitul maal* seperti zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf disebuah lembaga keuangan syariah non bank yaitu KSPPS BMT Bina Umat Mandiri yang berada di Kota Tegal.

E. Metode Penelitian.

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti memerlukan metode untuk memperoleh hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pendekatan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan untuk menyusun skripsi ini adalah Penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat kualitatif yaitu penelitian yang

menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara kuantifikasi¹⁷, tetapi merupakan prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.¹⁸ Karena itu dalam penelitian ini mengkaji secara menyeluruh tentang Manajemen pengelolaan dan penyaluran dana serta upaya meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. Penelitian lapangan ini juga dikususkan kepada pimpinan, anggota, karyawan dan kaum dhuafa yang memperoleh dana sosial KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara atau tanya jawab secara langsung antara peneliti (koresponden) dengan responden seperti pimpinan, karyawan, anggota, dan kaum dhuafa yang memperoleh dana sosial KSPPS BMT Bina Umat Kota Tegal, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

¹⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2014), hal. 25.

¹⁸ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hal.3.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen penting seperti Al-Qur'an, Hadits, buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

- a. Observasi (pengamatan), yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan subjek penelitian.¹⁹ Observasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data terkait program-program yang dijalankan oleh *baitul maal* dalam pengelolaan dana sosial dan upaya meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa.
- b. Wawancara, yaitu suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri dari suaranya.²⁰ Wawancara dilakukan kepada pimpinan, karyawan,

¹⁹ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 79.

²⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 118

anggota serta kaum dhuafa yang memperoleh dana sosial KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

- c. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian seperti dokumen, gambar, rekaman, catatan, dan sebagainya.²¹ Seperti data penghimpunan dan penyaluran dana sosial dari tahun ketahun serta dokumentasi dari program yang di jalankan *baitul maal*.

4. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif atau menggunakan deskriptif analisis yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.²²

Model analisis data kualitatif yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan tiga macam kegiatan :

²¹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), hal. 69-100.

²² Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 70.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Hal ini dilakukan sebelum data secara aktual dikumpulkan, dengan menyiapkan pertanyaan tentang pengelolaan dana sosial dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa di KSSPS BMT Bina Umat mandiri.

b. Model Data (Data Display).

Mengumpulkan informasi yang tersusun dari pertanyaan, pengamatan, data-data dari berbagai sumber untuk mendeskripsikan informasi dan mengambil tindakan. Dan mengelompokkannya berdasarkan rumusan masalah.

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan.

Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan maka peneliti menarik kesimpulan dengan memadupadankan teori yang ada.²³

Dengan demikian setelah penulis mendapatkan data yang relevan di KSSPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal sehingga mendapatkan penelitian yang relevan.

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 129.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan secara sistematis dalam lima bab, dan diuraikan atas sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN TEORI TENTANG MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL KAUM DHUAFU.

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tinjauan umum manajemen meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian pengelolaan dana sosial, asas pengelolaan dana sosial, sumber dana sosial, golongan yang berhak menerima dana sosial, pengertian dan fungsi *baitul maal*, *baitul maal* sebagai lembaga amil zakat, pengertian kesejahteraan, kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial menurut islam, fungsi kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan sosial kaum dhuafa.

BAB III. MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA SOSIAL SOSIAL *BAITUL MAAL* DI KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI KOTA TEGAL DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUAFA.

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, legalitas KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, visi, misi, struktur organisasi, serta manajemen pengelolaan dana sosial pada bagian *baitul maal* serta upaya mensejahterakan kaum dhuafa.

BAB IV. ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA SOSIAL SOSIAL *BAITUL MAAL* DI KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI KOTA TEGAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KAUM DHUAFA.

Bab ini tentang analisa manajemen pengelolaan dana sosial, serta upaya peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dalam skripsi ini. Di dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN TEORI TENTANG MANAJEMEN

PENGELOLAAN DANA SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN

SOSIAL KAUM DHUAFa

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara umum, pengertian manajemen ialah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain (*getting things done through the effort of othe poeple*).¹

Dari pengertian diatas terdapat empat yang harus ada didalam manajemen, yaitu : pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan sarana manajemen (*tools of manajemen*) terdiri dari enam macam atau biasa dikenal dengan 6M yaitu : *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan), *machine* (mesin), *method* (metode) dan *market* (pasar). Akan tetapi, faktor manusia, baik pimpinan maupun orang yang dipimpin sangat berpengaruh karena memegang peran yang sangat menentukan dalam manajemen.

¹ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013), hal. 15.

Sebenarnya manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan dapat diterima secara universal.² Demikian pula terjemahan dalam bahasa Indonesia, dari banyak sumber istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan yang terakhir manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*).³

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya menurut Haiman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut G.R. Terry manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.⁴

Dari ketiga definisi di atas, maka terdapat tiga pokok penting yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang

² Stephen Robbins dan Mary Coulter, *Management*, Edisi ke-8, (NJ: Prentice Hall, 2007), hal. 05.

³ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal.02.

⁴ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal.03.

dicapai harus dengan menggunakan kegiatan, dan kegiatan itu dibimbing dan diawasi.

2. Fungsi Manajemen.

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Sedangkan fungsi manajemen digambarkan sebagai berikut :

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Stoner (1995: 11) mengatakan bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Terry (1997: 173) menyebutkan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

⁵ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal.34-35.

Perencanaan juga merupakan fungsi manajemen yang mempersiapkan seperangkat rencana bagi pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Prosesnya dilakukan dengan menemukan rencana atau ide, evaluasi rencana, elaborasi, implementasi dan melakukan umpan balik. (Syamsuddin, 1996: 4).

b. Fungsi Pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana yang telah ditetapkan, biasanya dilakukan dengan cara mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan menjadi sukses. Pengorganisasian menurut Terry (1997: 264), merupakan pembentukan hubungan perilaku yang efektif antara satu orang dengan yang lainnya sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mencapai suatu kepuasan dalam melaksanakan tugas dibawah kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan.⁶

c. Fungsi Tindakan (*actuating*).

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

⁶ *Ibid*, hal. 35.

Menurut G.R. Terry (1986) *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁷

d. Fungsi Pengawasan (*controlling*).

Schermerhorn (2002), mendefinisikan bahwa pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengembalian tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini ditekankan pada fungsi pengawasan pada penetapan standar kinerja dan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian kinerja yang ditetapkan.⁸

⁷ G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001), hal. 54.

⁸ Erni Tiswanti Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, edisi pertama, (Jakarta: Pramedia group, 2005), Hal. 317.

Standar kinerja ini akan menjadi ukuran apakah pada pelaksanaannya nanti, manajer perlu melakukan tindakan koreksi atau tidak sekiranya ditemukan beberapa atau berbagai penyimpangan.

B. Pengelolaan Dana Sosial.

1. Pengertian Pengelolaan Dana Sosial.

Istilah pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Sedangkan, Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁹

Dana adalah uang yang disediakan oleh donatur atau sengkaja dikumpulkan untuk suatu tujuan,¹⁰ sedangkan sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Dalam hal ini dana sosial yang dimaksud adalah uang yang disediakan atau dikumpulkan dengan tujuan untuk membangun kelompok tertentu yang lebih membutuhkan, seperti anak yatim, kaum dhuafa, fakir miskin, pondok pesantren, pendidikan dan lain sebagainya.

⁹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 534.

¹⁰ *Ibid*, hal. 145.

Sumber dana sosial berasal dari zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf.

Pengelolaan juga menyangkut proses suatu aktivitas yang meliputi sosialisasi dana sosial, pengumpulan dana sosial, pendistribusian dan pendayagunaan dana sosial, serta pengawasan dalam semua pelaksanaannya. Dalam islam orang yang member dana sosial seperti zakat disebut *muzaki*, sedangkan orang yang berhak menerima dana sosial disebut *mustahik*.¹¹

Pengelolaan Dana sosial seperti zakat sebenarnya sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat.¹²

Pengelolaan pada dasarnya sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Dan dalam keterkaitannya dengan manajemen pengelolaan dana sosial memiliki makna menata dan melembagakan suatu aktivitas

¹¹ Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: PT.Grafindo Putra, 1998), hal.182.

¹² Pasal (1), Ayat (1), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.

yang berkaitan dengan dana sosial, baik sosialisasi, pengumpulan, penggunaan, dan pengontrolan. Sahal Mahfudz menyatakan bahwa manajemen dana sosial adalah penataan dengan cara melembagakan dana sosial itu sendiri seperti zakat, tidak cukup hanya terbatas dengan pembentukan panitia zakat tetapi menyangkut aspek-aspek pendataan, pengumpulan, penyimpanan, pembagian dan yang menyangkut kualitas manusiannya. Dan aspek yang berkaitan dengan syariah tidak dapat dilupakan.¹³

Jadi pengelolaan dana sosial adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pertanggung jawaban dana sosial agar harta dana tersebut dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimannya dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam syara' sehingga dapat tercapai misi utama yaitu untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengelolaan dana sosial pada masa Rasulullah SAW dan Khulafa al-Rasyidin, benar-benar dilakukan sesuai dengan fungsi dan prosedurnya, serta dikelola oleh lembaga amil yang profesional, transparan dan amanah. Sehingga, hal ini menjadi sumber ekonomi umat yang benar-benar mampu mensejahterakan masyarakat dan umat islam pada waktu

¹³ Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hal. 145-146.

itu.¹⁴ Tujuan dari hal tersebut untuk meningkatkan efisiensi pelayanan dan pengelolaan setra meningkatkan manfaat dana sosial untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

2. Asas Pengelolaan Dana Sosial.

Menurut Undang-Undang Republik Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengelolaan dana sosial tidak boleh sembarangan, harus berdasarkan asas-asas berikut ini :

a. Syariat Islam.

Harus berdasarkan hukum-hukum dalam fiqh ekonomi Islam seperti *Tabarru'* adalah perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan (*tabarru'* berasal dari kata *birr* dalam bahasa Arab, yang artinya kebaikan). Dalam akad *Tabarru'* pihak yang berbuat kebaikan tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena ia hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT.¹⁵

¹⁴ Ilyas Supena, Darmuin, *Managemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal.115-116.

¹⁵Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hal. 82.

b. Amanah.

Baitul maal sebagai salah satu lembaga pengelola dana sosial harus dapat dipercaya oleh masyarakat yang akan mendonasikan hartanya.

c. Kemanfaatan.

Pengelolaan dana sosial harus bermanfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan orang yang berhak menerimanya (*mustahik*).

d. Keadilan.

Dalam pendistribusian dana sosial dilakukan secara adil dan merata.

e. Kepastian Hukum.

Artinya dalam pengelolaan dana sosial terdapat kepastian hukum untuk pengelola dan penerima.

f. Terintegrasi

Pengelolaan dana sosial dilakukan sesuai prosedur dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayaagunaan.

g. Akuntabilitas.

Pengelolaan dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.¹⁶

3. Sumber dana sosial.

Dana sosial berasal dari :

¹⁶Pasal (2), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.

a. Zakat

Zakat merupakan ibadah amaliyah yang hukumnya wajib bagi kaum muslimin. Zakat berarti suci (*ath-thaharah*), tumbuh dan berkembang (*al-nama*), keberkahan (*al-barakah*), dan baik (*thayyib*).¹⁷ Sementara itu dalam terminologi ilmu fiqh, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Menurut Sayid Sabiq, zakat adalah sesuatu (harta) yang harus dikeluarkan manusia sebagai hak Allah untuk diserahkan kepada fakir miskin. Dan disebut zakat karena dapat memberikan keberkahan, kesucian jiwa, dan berkembangnya harta. Hukum zakat itu wajib bagi sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 9 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdalalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁸

¹⁷ Muhammad Warson al-Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: Pesantren Krapyak, t.th), hal.615.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2009), hal. ١٨٨.

b. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nishabnya, infaq tidak mengenal nishab.¹⁹

Infaq dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit.

Jika zakat harus diberikan pada *mustahik* tertentu (8 asnaf), maka infaq boleh diberikan kepada siapapun. Misalnya, untuk kedua orang tua, anak-yatim, dan sebagainya. Infaq juga merupakan pengeluaran sukarela yang di lakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang yang sebaiknya diserahkan.

Terkait dengan infak ini Rasulullah SAW bersabda : ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : "Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain : "Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran". (HR. Bukhori).

¹⁹ Gus Arifin, *Dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hal. 173.

c. Shodaqoh

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Adapun secara terminologi syariat *shadaqah* makna asalnya adalah *tahqiqu syai'in bisyai'i*, atau menetapkan atau menerapkan sesuatu pada sesuatu.²⁰ Sikapnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya. Atau pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan jenis, jumlah maupun waktunya, sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori sedekah. Shadaqoh mempunyai cakupan yang sangat luas dan digunakan Al-Qur'an untuk mencakup segala jenis sumbangan. Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan,

²⁰ *Ibid*, hal. 189.

menuntun orang yang buta, memberikan senyuman dan wajah yang manis kepada saudaranya, menyalurkan syahwatnya pada istri.

Pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja shadaqoh mempunyai makna yang lebih luas lagi dibanding infaq. Jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut juga hal yang bersifat nonmateriil.

d. Wakaf

Wakaf adalah perbuatan hukum wakif (orang yang mewakafkan) untuk memisahkan dana atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum.

4. Golongan yang berhak menerima dana sosial zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf.

Tidak sembarang orang dapat menerima dana sosial yang berupa zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf misalnya kaum dhuafa. Kaum miskin dhuafa termasuk golongan yang berhak menerima dana sosial tersebut sesuai QS. At-Taubah Ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْأَعْرَامِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya : “*sesungguhnya zakat-zakat itu, hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.*²¹

Golongan-golongan yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 60 adalah sebagai berikut .:

a. *Fuqara* (fakir).

Orang fakir adalah orang yang tidak mempunyai bekal untuk berbelanja selama satu tahun dan tidak mempunyai bekal untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Biasanya orang fakir mempunyai rumah dan peralatannya atau binatang ternak, tetapi tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya selama satu tahun.²²

b. *Masakin* (Miskin).

Jika kata fakir dan miskin terpisah maka keduanya menunjukkan makna yang sama, yaitu sama-sama orang

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, hal. 196.

²² M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzab*, (Jakarta: Lentera, 2004), hal.190.

yang tidak mampu. Tetapi jika keduanya disebut bersama-sama, maka masing-masing menunjukkan makna tersendiri.²³ Orang miskin adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari fakir. Namun menurut madzab Syafi'i, orang fakir adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari pada orang miskin karena yang dinamakan fakir adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu atau orang yang tidak mempunyai separuh dari kebutuhannya. Sedangkan miskin ialah orang yang memiliki separuh dari kebutuhannya.²⁴

c. *Amil* (orang-orang yang mengatur zakat).

Amil zakat adalah pengelola zakat yang ditunjuk oleh Imam atau wakilnya untuk mengumpulkannya dari para pembayar zakat dan menjaganya, kemudian menyerahkannya kepada orang yang akan membagikannya kepada para mustahiq. Apa yang diterima oleh para amil dari bagian bagian zakat itu dianggap sebagai upah atas kerja mereka, bukannya sedekah. Oleh karena itu mereka wajib diberi walaupun mereka kaya.²⁵

²³ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, (Jakarta: Lentera, 2009), hal. 435.

²⁴ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzab*, hal.190.

²⁵ .M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, hal. 463.

d. *Muallafah qulubuhum* (Mualaf yang dibujuk hatinya).

Orang-orang mualaf yang dibujuk hatinya adalah orang-orang yang cenderung menganggap sedekah atau zakat itu untuk kemaslahatan islam. Orang-orang tersebut dijanjikan hati mereka dan disatukan dalam islam, untuk mencegah kejahatan mereka atau agar mereka mau membantu kaum Muslim dalam membela diri atau membela islam. Maka dari itu mereka diberi bagian zakat walaupun mereka kaya.²⁶

e. *Riqab* (memerdekakan budak).

Riqab adalah budak, sedangkan kata *fi* menunjukkan bahwa zakat untuk bagian ini bukannya diberikan kepada mereka, tetapi digunakan untuk membebaskan mereka dan memerdekakan mereka.²⁷

f. *Gharimin* (orang yang mempunyai hutang).

Mereka ini adalah orang-orang yang menanggung beban utang dan tidak mampu membayarnya. Maka utang mereka dilunasi dengan bagian dari zakat, dengan syarat mereka tidak menggunakannya.

g. *Sabilillah* (jalan Allah).

Sabilillah adalah segala sesuatu yang diridhai Allah. Seperti membuat jalan, membangun sekolah, rumah sakit, irigasi, mendirikan masjid, dan sebagainya.

²⁶ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzab*, hal.192.

²⁷ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, hal. 440.

Dimana manfaatnya adalah untuk kaum Muslim atau selain kaum Muslim.²⁸

- h. *Ibnu Sabil* (orang yang sedang dalam perjalanan).

Ibnu Sabil ialah orang asing yang menempuh perjalanan kenegeri lain dan sudah tidak punya harta lagi. Maka zakat dapat diberikan kepadanya sesuai dengan ongkos perjalanan untuk kembali ke negaranya.²⁹

C. *Baitul Maal*.

1. Pengertian dan fungsi *Baitul Maal*.

Secara bahasa kata *Baitul Maal* berasal dari dua kata yaitu *Al-Baitu* dan *Al-Mal*. Secara harfiah dapat dijelaskan *Al-Baitu* artinya rumah dan *Al-Mal* artinya harta, jadi dapat disimpulkan bahwa *baitul maal* berarti rumah harta atau kekayaan. Sedangkan menurut istilah *baitul Maal* diartikan sebagai perbendaharaan Negara.³⁰

Rumah harta yang dimaksud dalam *baitul maal* sendiri adalah sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), karena tugas dari *baitul maal* yaitu pengumpulan, pengelolaan, serta penyaluran zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf.

²⁸ *Ibid*, hal. 441.

²⁹ ²⁹ M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzab*, hal.199-201.

³⁰ Ismail nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah dalam Pusaran Ekonomi Global Sebuah Tuntutan dan Realitas*, (Surabaya: CV. Putra media Nusantara 2009), hal. 95.

Tujuan dibentuknya *baitul maal* dalam suatu negara karena baitul maal mempunyai peranan yang cukup besar sebagai sarana tercapainya tujuan negara serta pemerataan hak-hak dan kesejahteraan kaum muslim.³¹

Pendistribusian dana *baitul maal* pada masa Rasulullah SAW dan Khalifah yaitu *pertama*, sebagai sarana penyebaran Islam khususnya, seiring dengan semakin luasnya wilayah kekuasaan Islam, beliau selalu menunjuk perwakilannya untuk pergi ke wilayah-wilayah yang telah kaum muslim taklukan sebelumnya. Setiap kaum muslim menang dalam peperangan, para utusan nabi hijrah ke tempat-tempat tersebut untuk mengajarkan penduduk di sana tentang Islam dan Al-Quran. Awalnya, mereka pergi ke tempat-tempat tersebut menggunakan dana dan tunggangan kuda sendiri. Sampai akhirnya semakin luas daerah kekuasaan Islam, semakin jauh jaraknya dari Mekkah dan dana *baitul maal* semakin terkumpul banyak dari pemasukan-pemasukan pajak tanah dan lain sebagainya, akhirnya utusan Nabi yang bertugas ke tempat-tempat yang jauh dibiayai oleh dana *baitul maal* dan diberi tunggangan kuda. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu penggunaan dana *baitul maal* adalah sebagai biaya untuk perjalanan dakwah menyebarkan agama Islam.

³¹ M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), Hal. 78.

Kedua, sebagai pergerakan pendidikan dan kebudayaan. Pada masa Khalifah Rasulullah, beliau sangat memperhatikan pendidikan kaum muslim. Beliau mengajarkan kaum muslim membaca dan menulis. Lalu, beliau menunjuk beberapa utusan untuk mengajarkan umat lain. Selain itu, tawanan-tawanan perang diperintahkan Rasulullah untuk mengajarkan kaum muslim membaca dan menulis agar mereka dapat dibebaskan. Dana *baitul maal* digunakan untuk membiayai perjalanan utusan-utusannya tersebut dalam mengajarkan membaca dan menulis.

Ketiga, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Selama masa kepemimpinan Rasulullah dan khalifah, para ulama, ahli kedokteran dan orang-orang yang dapat menulis memperoleh penghargaan dari dana *baitul maal* dan dimanfaatkanlah ilmu pengetahuan itu supaya bisa berkembang.

Keempat, sebagai sarana pembangunan infrastruktur. Disamping mendorong aktivitas swasta, Rasulullah SAW. juga memberi perhatian khusus pada pembangunan infrastruktur. Selain membagikan tanah kepada masyarakat untuk pembangunan pemukiman, Rasulullah membangun kamar mandi umum di sudut kota.

Dan yang kelima, sebagai penyediaan kayanan kesejahteraan sosial. Seperti yang kita tahu, dana *baitul maal* didapatkan dari zakat, infaq, shadaqoh, wakaf dan lain

sebagainya. Dana-dana tersebut digunakan para khalifah untuk mensejahterakan rakyat, salah satunya adalah untuk mengatasi masalah kelaparan kaum fakir miskin.³²

2. *Baitul Maal* sebagai Lembaga Amil Zakat.

Fungsi utama *baitul maal* sebagai lembaga amil zakat, di Indonesia lembaga zakat terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dua model lembaga ini merupakan lembaga yang Legal.

Kelembagaan maksudnya susunan organisasi pengelola yang terstruktur, terorganisir dan mempunyai areal kerja yang cukup jelas. Tersruktur maksudnya organisasi pengelola dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh, dikelola mulai dari tingkat pusat hingga ketinggian paling rendah. Terorganisir maksudnya organiasasi pengelola dana sosial disusun secara *networking* (terdapat jaringan kerja antara satu dengan yang lainnya). Area kerja yakni sebagai lembaga amil zakat harus memiliki wilayah yang jelas tidak saling berkompetisi pada satu bidang wilayah garapan, tetapi masing-masing bekerja pada bidang garapan tertentu, sesuai dengan pembagian tugas.

Tujuan dilaksanakan pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf antara lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan

³² Adiwarman Azhar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi 2 (cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),hal. 132-147

melayani ibadah zakat, kemudian untuk meningkatkan fungsi peranan pranata kegamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, dan yang terakhir untuk meningkatkan hasil guna dan daya guna dana sosial. Selain itu dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf berfungsi sebagai salah satu instrument pengetas kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan yang terjadi antara kelompok kaya dan miskin.³³

Untuk mencapai semua tujuan tersebut, kelembagaan dalam pengelolaan dana sosial memiliki posisi strategis. Dengan pengelolaan secara kelembagaan, pengumpulan dan pendistribusian atau pendayagunaan akan lebih optimal. Kelembagaan juga merupakan syarat mutlak dalam pengelolaan dana sosial zakat, infaq dan shadaqoh yang berbasis manajemen.³⁴

Ada beberapa alasan yang menegaskan bahawa pendistribusian dana sosial harus dilakukan melalui lembaga amil zakat, yaitu:

1. Dalam rangkai menjamin ketaatan pembayaran.

³³ Nurul Huda dan Mohamad Hekal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.304.

³⁴ Muhammad Hassan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), hal.37-38.

2. Menghilangkan rasa rihuh dan canggung yang mungkin dialami oleh *mustahiq* ketika berhubungan dengan *muzaki*.
3. Untuk mengefisensikan dan mengefektifkan pengalokasian dana sosial.
4. Alasan *caesoropapisme* yang menyatakan ketidakterpisahan antara agama dan Negara, karena hal dana sosial merupakan urusan Negara. Selain itu juga menegaskan bahwa islam bukanlah agama yang menganut prinsip *sekularisme*, dimana terdapat perbedaan antara urusan agama dan juga Negara.³⁵

Pengelolaan dana sosial yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), harus bersifat independen yang artinya lembaga tersebut tidak mempunyai ketergantungan kepada orang-orang tertentu atau lembaga lain. Kemudian bersifar netral, karena semuanya didanai oleh masyarakat sehingga dalam menjalankan akivitasnya lembaga tidak boleh menguntungkan golongan tertentu saja atau harus berdiri diatas semua golongan. Sebagai lembaga pengelola dana sosial didalamnya tidak boleh berpolitik, dalam artian jangan sampai terjebak dalam politik praktis supaya dana tidak digunakan untuk kepentingan politik. Dan terakhir tidak bersifat diskriminatif artinya tidak boleh

³⁵ Nurul Huda dan Mohamad Hekal, *Lembaga Keuangan Islam*, hal.306.

mendasarkan perbedaan suku atau golongan tertentu, tetapi selalu menggunakan parameter yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁶

D. Kesejahteraan Sosial Kaum Dhuafa.

1. Definisi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang-orang yang sejahtera yaitu orang-orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir ataupun batin.³⁷ Menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.³⁸ Sedangkan sosial berasal dari kata “*socious*” yang berarti kawan, teman dan kerja sama. Orang sosial adalah orang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik.

³⁶ *Ibid*, hal.306-307.

³⁷ ³⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandug: PT. Refika Aditama, 2014), hal.8.

³⁸ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Hal.887.

Dari gambaran diatas kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungan secara baik. Menurut Friedlander, kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok guna mencapai standar hidup dan kessehatan yang memadai serta relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.³⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁰

Tujuan dari kesejahteraan sosial adalah untuk mencapai standar kehidupan material dan spiritual. Dalam standar material terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, sedangkan spiritual meliputi jiwanya bahagia atau tidak serta relasi sosial yang harmonis

³⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hal.10.

⁴⁰ Pasal (1), Ayat (1), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*.

dengan lingkungannya. Selain itu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya.

2. Kesejahteraan Sosial menurut Islam.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi, karena merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama islam. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukan tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberi Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.⁴¹

Makna kesejahteraan dalam prespektif islam tersediri adalah terpenuhinya kebutuhan material dan non material, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patut dan taat atau sadar terhadap hukum yang dikehendaki Allah SWT melalui petunjuknya dalam Al-Qur'an, melalui contoh dalam keteladanan Rasullah SAW, dan melalui ijtihat melalui ulama.⁴²

Sedangkan dalam Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan sosial secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut :

⁴¹ Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *Prototype Negeri Yang Damai*,(Surabaya: Media Idaman Press, 1994), hal.66-68.

⁴² H.M Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.73.

a. QS. An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.”⁴³

Diayat tersebut dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan jaminan yang janji Allah SWT kepada laki-laki dan perempuan yang beriman kepadaNya. Dan Allah SWT akan membalasnya dengan pahala yang lebih baik dari amalnya, serta menjamin kehidupan yang baik dan bahagia.⁴⁴

b. QS. Al-A’raf ayat 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikit kamu bersyukur.”⁴⁵

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, hal. 278.

⁴⁴ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal.595.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, hal. 151.

Diayat tersebut dijelaskan Allah SWT mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Karena nikmat adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang telah diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamann, binatang-binatang, dan tambang.⁴⁶

3. Fungsi Kesejahteraan Sosial.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan sosial ekonomi, menghindari terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negative akibat pembangunan serta penciptaan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain :⁴⁷

a. Fungsi pencegahan (*preventif*).

Untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah sosial yang baru.

b. Fungsi penyembuhan (*curative*).

Untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang

⁴⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid III*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal.377.

⁴⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hal.12.

mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

c. Fungsi pengembangan (*development*).

Memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi penunjangan (*supportive*).

Kegiatan-kegiatan untuk membantu pencapaian tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial lainnya.

4. Kesejahteraan Sosial Kaum Dhuafa.

Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kaum dhuafa yang berasal dari kata *dh'afa* atau *dhi'afan* yang artinya orang-orang yang lemah. Salah satunya QS. An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “*dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakan mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*”⁴⁸

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, hal. 78.

Kaum dhuafa merupakan kaum yang lemah secara material maupun non material, dan kondisi ini membuat mereka mendapatkan perlakuan yang tak layak dari masyarakat dan jauh dari kata sejahtera. Beberapa kelompok yang tergolong kaum dhuafa juga tergolong dalam 8 ashnaf orang yang berhak menerima dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf seperti fakir, miskin, anak yatim, ibnu sabil, tawanan perang, kaum cacat, orang-orang yang berhutang serta hamba sahaya. Dan mereka tidak ingin terlahir dalam keadaan miskin, lemah dan tidak sejahtera.

Adapun faktor yang menyebabkan mereka tergolong kaum dhuafa yaitu :

- a. Faktor internal manusia, adalah faktor yang muncul dari manusia itu sendiri seperti malas, kurang disiplin, lemah etos kerja, pendidikan yang rendah dan sebagainya.
- b. Faktor non-individu yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri seperti pemerintah yang korupsi, sistem ekonomi yang otoriter dan hanya menguntungkan pemilik modal saja.
- c. Faktor visi teologi atau refrensif, yaitu faktor kecenderungan umat beragama yang menganggap mereka sebagai suratan takdir Tuhan.⁴⁹

⁴⁹ Syahrini Harahap, *Islam: Konsep Implementasi dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 1999), hal.86.

BAB III
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA SOSIAL SOSIAL
***BAITUL MAAL* DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM**
DHUFAA DI KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRIKOTA
TEGAL

A. Profil KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

1. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

KSPPS BMT Bina Umat Mandiri (BUM) adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan yang ada di Kota Tegal. Yang juga merupakan BMT pertama di kota Tegal yang berdiri tepatnya tanggal 22 September 1997. KSPPS BMT Bina Umat Mandiri pendiriannya diprakarsai oleh mahasiswa-mahasiswa Tegal yang menuntut ilmu di IPB salah satunya Bapak Amin Syafi'i. Gagasan pendiriannya diilhami dengan melihat kenyataan bahwa gejala inflasi yang sudah dirasakan oleh masyarakat kecil.

Keadaan sulit masyarakat pada saat itu membuat para mahasiswa tergugah hatinya untuk membantu mereka dengan mendirikan BMT guna membantu masyarakat kecil terutama dalam permodalan usahanya dan mengenalkan sistem ekonomi syariah. Seiring berjalannya waktu KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal telah banyak di kenal oleh masyarakat Tegal dan sekitarnya karena telah dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat.

Sebagai penyedia jasa pelayanan keuangan, KSPPS Bina Umat Mandiri memiliki slogan “Lebih Syariah Lebih Nyaman” maksudnya selalu mengutamakan pelayanan agar sesuai dengan syariah. KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal yang terus bertumbuh kembang telah memiliki 3 (tiga) cabang yang berada di wilayah kabupaten dan kota tegal yaitu di Ujungrusi-Adiwerna, Langon-Slerok, Serayu-Mintaragen dan Dukuhmingkrik-Slawi. KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal akan terus mengembangkan usahanya dengan berbagai macam produk simpanan, pembiayaan dan penghimpunan modal seiring dengan bertambahnya kepercayaan masyarakat.

Tabel 1: Data Sisa Hasil Usaha dan Kekayaan KSPPS BMT Bina Umat Mandiri

Tahun 2015- 2016.

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Kekayaan
2015	Rp.120.622.620,-	Rp.31.017.052.332,-
2016	Rp.183.614.605,-	Rp.35.376.602.952,-

Adapun presentasi peningkatan sisa hasil usaha di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dari tahun 2015 sampai tahun 2016 sebanyak 65% dan peningkatan kekayaan KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dari tahun 2015 sampai

tahun 2016 dari 95% mencapai target. Dan untuk tahun 2017 ditargetkan sebesar Rp.39.530.205.350,-.¹

Jumlah anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri per 31 Desember 2016 sebanyak 8.458 orang, yang tersebar di tiga cabang. Kenaikannya mencapai 21% dari 7.010 orang anggota di tahun 2015 menjadi 8.458 orang anggota di tahun 2016.²

Semakin berkembangannya lembaga keuangan ini telah bermitra baik dengan Bank-Bank syariah yang ada di Tegal. Berkat bimbingan dan dukungan yang tak pernah henti dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, Dinas Koperasi UMKM dan Pasar Kota dan Kabupaten Tegal, Dekopinda, PBMTI maupun IKOSINDO, sehingga kini KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal telah memiliki Mitra UMKM Binaan dalam rangka OVOP (*One Product One Village*) seperti pengrajin batik tegalan dan pengrajin hasil pengolahan ikan, Bahkan sudah sering dipercaya oleh dinas koperasi untuk membina koperasi lain baik secara langsung maupun ditunjuk untuk mengisi materi dalam acara yang diselenggarakan oleh dinas koperasi. Yang tak kalah penting dan menjadi nilai tambah untuk KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal adalah bahwa lembaga keuangan

¹ *Buku Rapat Anggota Tahunan (RAT)*, (Tegal: KSPPS BMT Bina Umat Mandiri, 2016), hal.04.

² *Ibid*, hal. 06.

syariah ini telah memiliki 6 orang karyawan yang bersertifikasi termasuk manajer di dalamnya. KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal juga sebagai lembaga pemrakarsa Asosiasi BMT Kota Tegal dan menjabat sebagai ketuanya, telah menjadi anggota Asosiasi BMT Jawa Tengah dan Anggota Perhimpunan BMT Indonesia.

2. Kelembagaan KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

Pada awal berdirinya KSPPS BMT Bina Umat Mandiri yaitu tanggal 22 September 1997 dengan badan hukum No.13290/B.H/KWK.11 /IX/1997, telah mengalami perubahan anggaran dasar dengan badan hukum N0.18/PAD/KDK.11/X/2010 dari Koperasi Simpanan Usaha (KSU) menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dan kemudian mengalami perubahan lagi menjadi KSPPS dengan Akta No. 30 tanggal 19 Desember 2016 dengan notaris Farah Fauziah Hanum,SH. Adapaun aspek legal yang melengkapi persyaratan badan hukum adalah sebagai berikut :

- a. SIUP :
503/110/PM/PJ.1/VI/2013.
- b. TDP :
11.04.2.64.00041.
- c. NPWP :
210296257501000.

d. Surat Ijin Usaha Simpan Pinjam Syariah
:518.102/DU-SISPK/XIV/X/ 2015.³

3. Visi Misi KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal memiliki visi “Menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang kokoh, peduli, dan terpercaya menuju masyarakat madani.”

Sedangkan misinya adalah:

- a. Menerapkan sistem syariah secara konsisten dan menyeluruh.
- b. Meningkatkan kualitas aset yang sehat dan sistem operasional yang handal.
- c. Mengembangkan sumber daya insani yang berkarakter da’i yang kuat, amanah, dan profesional.
- d. Membangun mitra bisnis yang unggul dan terpercaya.
- e. Meningkatkan kepedulian kepada seluruh anggota masyarakat dengan program pemberdayaan dan pendampingan.
- f. Meningkatkan kualitas hidup pengelola.⁴

4. Budaya Kerja KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

Budaya Kerja KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal adalah “AHLI SORGA” yaitu :

- a. *Add Values* (Memberikan Nilai)
- b. *High Performance* (Berkinerja Tinggi)

³ *Ibid*, hal.05.

⁴ *Ibid*, hal. 05.

- c. *Learn, Grow, and Fun* (Senantiasa Bekerja, Mengembangkan Diri dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat)
- d. *Integrity and Commitment* (Amanah dan Berkomitmen)
- e. *Syar'ie* (Mengamalkan dan Menegakkan Syariah Islam)
- f. *Optimis Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)
- g. *Respect Others* (Menghormati dan Menghargai Orang Lain)
- h. *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)
- i. *Abundance and Grateful* (Berkelimpahan & Bersyukur)⁵

B. Profil *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

1. Sejarah berdirinya *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri

Baitul maal Bina Umat Mandiri adalah sebuah lembaga sosial dibawah KSPPS BMT Bina Umat Mandiri yang berada di Kota Tegal yang berdiri sejak 22 September 2012. *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri berkhidmat untuk menganggat nilai-nilai kepedulian dari orang-orang yang mampu untuk berbagi kepada kaum dhuafa. Dalam penyaluran program *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal mempunyai segmen berupa bantuan

⁵ www.bmtbum.com, (diakses: Sabtu, 2 September 2017, pukul.19.00 WIB).

kebijakan langsung (*charity*) maupun pemberdayaan (*empowerment*). Kedua program itu dilaksanakan seiring dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk membantu mengangkat derajat kaum dhuafa dan masyarakat umum yang membutuhkan.

Baitul maal KSPPS BMT Bina Usaha Mandiri Kota Tegal dalam beraktifitas memiliki legalitas operasional diantaranya: Lembaga Amil Zakat Pengelola Zakat Solopeduli dan Nadzir Wakaf Uang Badan Wakaf Indonesia. Penerima manfaat program *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan. Total penerima manfaat dari tahun 2013-2016 tercatat sebesar 18.285 orang. Jumlah ini menandakan bahwa partisipasi dan dukungan masyarakat kepada *baitul maal* di dalam menjalankan program-programnya.

Penghimpunan tahun 2016, *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal menargetkan sebesar Rp.600.000.000,-. Akan tetapi bisa dicapai lebih dari target yaitu sebesar Rp.707.603.459,- naik 72% dari tahun 2015 yang memperoleh Rp.412.507.196,-. Dengan tercapainya target penghimpunan ini menandakan masyarakat semakin percaya kepada *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri

Kota Tegal. Bahkan tercatat 100 orang yang menjadi donatur rutin setiap bulannya.⁶

2. Struktur Organisasi *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

Stuktur Organisasi *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal adalah sebagai berikut :

Ketua Pengurus	: Erni Ratnasari, S.E
Sekretaris	: Retno Kristanto, S.E
Bendahara	: Eni Winarsih, Amd
Pengawas Syariah	: Ust. Hatta Samsudin, Lc
Pengawas Manajemen	: Yeni Priatnasari, M.Si, Ak, CA
Pengelola <i>Baitul Maal</i>	
Manajer Divisi	: Ibnun Aslamadin, M.H
Administrasi	: Sofwati, S.E
Bidang Penghimpunan	: Suryanto, Amd
Bidang Pendampingan	: Atin Istiana, Amd
Bidang Relawan	: Amin Sholeh.

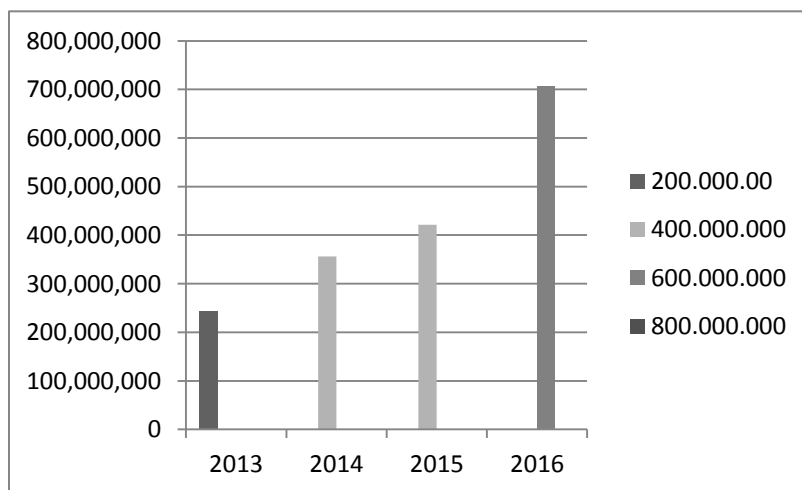
3. Data Penghimpunan dan Penyaluran Dana Sosial (Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf).

⁶*Buku Rapat Anggota Tahunan (RAT)*, (Tegal: KSPPS BMT Bina Umat Mandiri, 2016), hal.11.

Tabel 2: Data Penghimpunan dan Penyaluran Ziswaf Tahun
2013-2016.⁷

Tahun	2013	2014	2015	2016	Jumlah pertumbuhan
Penghimpunan Ziswaf	243.064.933	355.793.682	412.507.196	707.603.459	45%
Penyaluran Ziswaf	183.065.900	258.902.100	367.621.056	663.937.122	55%

Grafik 1: Penghimpunan *Baitul Maal* KSPPS BMT Bina Umat
Mandiri
Kota Tegal Tahun 2013-2016.



⁷ Brosur KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

C. Manajemen Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa.

1. Latar Belakang adanya Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Baitul Maal secara harfiah berarti rumah harta, sebuah rumah yang dibuat untuk menampung harta dari *Muzzaki* (orang mampu) untuk disalurkan kepada *Mustakhik* (Dhuafa). Maka dari itu pada tanggal 22 september 2012 *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal didirikan. Dan efektif berjalan pada tanggal 26 September di tahun yang sama.

Pada saat itu anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal mencapai 9.000 anggota, dan mitra kerjasamanya dengan berbagai perusahaan, sekolah, notaris, lawyer dan sebagainya.⁸ Sehingga berpotensi untuk mengoptimisasi dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf. Pada Tahun 2014 Bank Indonesia mencatat potensi zakat yang dikumpulkan mencapai Rp 217 triliun, dan menggandeng Baznas untuk mengelola dana zakat. Hal ini terbukti potensi yang dikumpulkan baru Rp 3.7 triliun, misalkan Rp 50 triliun

⁸ Wawancara Bapak Ibnun Aslamadin, manajer devisi *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, 2 September 2017.

dana zakat dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi pemerataan pendapatan.

2. Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf harus di dasarkan kredibilitas suatu lembaga amil zakat secara profesional dan transparan.

“...pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf adalah pada bagaimana meyakinkan masyarakat bahwa uang yang mereka donasikan kepada lembaga kita telah dikelola dengan baik, sehingga masyarakat yakin bahwa donasi tersebut sampai kepada pihak yang berhak menerimanya.”(Bapak Ibnun Aslamadin, manajer divisi baitul maal, wawancara 12 Juli 2017).”

“...selain itu pengelolaan dana sosial juga harus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dan menurut undang-undang tersebut didalamnya terdapat fungsi manajemen yang harus diterapkan dalam mengelola zakat, serta prinsip-prinsip syariah.”(Bapak Ibnun Aslamadin, manajer devisi baitul maal, wawancara 10 Oktober 2017).”

Pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal menerapkan fungsi manajemen modern yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat antara lain :

a. Perencanaan (*planning*).

Menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntut oleh situasi dan kondisi pada badan usaha atau unit usaha yang di pimpin oleh bapak Ibnun Aslamadin selaku manajer pengelola *baitul maal*.

“Tahapan pertama dalam perencanaan pengelolaan dana sosial baitul maal yaitu mengidentifikasi tujuan tujuan yang akan dicapai, seperti untuk mensejahterakan kaum dhuafa.” (Bapak Ibnun Aslamadin, manajer devisi baitul maal, wawancara 2 September 2017).

“...perencanaan dilakukan beberapa kali tak hanya sekali dalam setahun, akan tetapi beberapa kali seperti perencanaan jangka panjang yang dilakukan diakhir tahun untuk jangka waktu satu tahun kedepan, kemudian perencanaan jangka menengah dilakukan satu bulan sekali serta perencanaan jangka pendek untuk waktu satu minggu kedepan.” (Bapak Ibnun Aslamadin, manajer devisi baitul maal, wawancara 10 Oktober 2017).

Perencanaannya dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan. Dimana tujuan *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal sebagai salah satu *agen of change* (agen perubahan) untuk menjadikan masyarakat lebih baik dengan cara mengembangkan tatanan sistem ekonomi syariah dan memperdayakan ekonomi masyarakat sesuai

syariat islam melalui program-program yang direncanakan demi kesejahteraan yang lebih baik.

Baitul maal KSPPS BMT Bina Umat Mandiri memiliki berbagai rencana dalam penghimpunan dan penyaluran dana sosial. Perencanaan penghimpunan dana sosial atau disebut *funding* kegiatan ini dilakukan dalam rangka memaksimalkan penghimpunan dana sosial atau sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok atau organisasi seperti anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri, masyarakat Kota dan Kabupaten Tegal, *lawyer*, notaris, Dosen dan karyawan Universitas Pancasakti Tegal atau disebut dengan *muzaki*. Mereka menyalurkan dana sosial kepada *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal yang merupakan Lembaga Amil Zakat, melalui :

1. Layanan Jemput Donasi.

Para petugas atau amil zakat di *baitul maal* KSPPS akan datang ketempat muzaki, cukup dengan SMS, WA, atau Telepon ke salah satu nomor Telkomsel 081316363143 (Amin), Indosat 085726573510 (Surya), Three 08975853711 (Ibnun), dan XI 081911558804 (Wati).

2. Transfer ATM atau Internet Banking.

Melalui transfer ATM atau internet banking atas nama Baitul Maal BUM KJKS Bina Umat

Mandiri dengan nomor rekening, BNI Syariah 0331725862, BTN Syariah 7413001290, BSM 7112222116 dan Bank Muamalat 5120012543. Jadi donasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

3. Donasi melalui kantor terdekat.

Donasi dilakukan dengan mendatangi semua kantor cabang KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

4. Auto Debet.

Apabila anggota KSPPS BMT Bina Umat Mandiri mempunyai rekening simpanan, daftarkan untuk auto debet, maka petugas akan mengkonfirmasi dan memasukan auto debet dalam sistem. Sehingga setiap tanggal 5, saldo yang ada di rekening anggota akan langsung disalurkan melalui *baitul maal* dengan besar sesuai permintaan anggota.

5. Gerakan Umplung Sedekah Subuh.

Baitul maal menyediakan umplung atau biasa disebut celengan gratis yang digunakan untuk gerakan sedekah subuh karena dilakukan setelah atau sebelum sholat subuh, biasanya diletakan di masjid dan mushola serta penarikan atau pengumpulan ke *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dilakukan sebulan sekali.

Setelah dana terkumpul kemudian meraka akan mendapatkan bukti berupa kuitansi atau nota berupa dana

sosial yang mereka salurkan dan difokuskan untuk program apa misalnya program beasiswa ASA.

Perencanaan kedua adalah perencanaan penyaluran dan pedayagunaan dana sosial *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal. Penyaluran dan pendayagunaan dana sosial dilakukan oleh semua pengelola *baitul maal* dari atasan Bapak Ibnun Aslamadin sampai para relawan yang tersebar di beberapa daerah di Kota dan Kabupaten Tegal serta di Kabupaten Brebes. Kemudian disalurkan kepada 8 ashnaf orang-orang yang berhak menerima sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 60, tetapi pada kenyatannya diberikan hanya kepada *fakir, miskin, fisabilillah, ibnu sabil, mualaf* serta anak yatim dan korban bencana sesuai dengan program-program yang direncanakan. Program-program yang direncanakan oleh *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dilakukan melalui berbagai pertimbangan dalam sebuah rapat anggota dan bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat SoloPeduli yang menjadi Mitra Pengelola Zakat (MPZ) pada saat ini, hasil perencanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan program mingguan yakni rencana kegiatan yang dilakukan setiap minggu seperti :
 - a. Bimbel rumah mandiri yaitu bimbingan belajar untuk anak yatim dhuafa dengan pendekatan

spiritual humanisme disertai game-game pelajaran yang menarik. Bimbel ini diikuti oleh 9 anak yatim dhuafa yang dilakukan tiga kali dalam seminggu.

“...baitul maal berusaha tidak hanya sekedar memberikan biaya sekolah dengan bentuk beasiswa, tetapi dengan program lain seperti bimbingan belajar, supaya anak-anak yang dibimbing bisa lebih pintar. (Ibu Sofwati, staf administrasi baitul maal, wawancara 12 Juli 2017).”

- b. Optimalisasi penggunaan ambulan gratis setiap harinya, yakni penyediaan ambulan gratis untuk kebutuhan masyarakat. Ada 2 ambulan yang di gunakan yaitu di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal dengan rata-rata penggunaan sebulan mencapai kurang lebih 25 orang dan kurang lebih 3-5 orang perminggunya.
2. Perencanaan program bulanan yakni rencana kegiatan yang dilakukan dalam satu bulan, diantaranya :
 - a. Syiar keumatan dalam rumah dakwah, yaitu berbagai pertemuan dalam rangkah syiar islam dan dakwah.

Menurut bapak suryanto, selaku karyawan bidang penghimpunan, program rumah dakwah seperti seminar keumatan sangat efektif dan efisien dijalankan. Selain peserta yang mengikuti mendapatkan ilmu agama yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia ahirat.

“...seminar keumatan sering dilakukan, biasanya dilakukan satu bulan sekali dengan mengundang pembicara yang terkenal supaya orang tertarik ikut. Tapi maksud lain dari seminar keumatan selain untuk syiar islam dan dakwah juga untuk mengumpulkan dana sosial. Misalnya untuk korban bencana, untuk palestina, dan masih banyak lagi. (Bapak Suryanto, staf bidang penghimpunan, wawancara 12 Juli 2017).”

Syiar keumatan dan dakwah menjadi salah satu program penting didalam *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri. Di tahun 2016 *baitul maal* berhasil menyelenggarakan roadshow bersama Syaikh dari Palestina untuk menggalang dana kemanusiaan sekaligus menggugah semangat ukhuwah islamiyah umat islam di Kota Tegal. Selain itu juga terlaksana seminar bersama Ippho Santoso trainer nasional untuk mengumpulkan dana membantu sarana prasarana sekolah di pulau terluar Indonesia.

- b. Pendampingan usaha, dilakukan untuk semua kelompok usaha yang nanti akan dibentuk. Pendampingan ini meliputi manajemen, keuangan, *packing*, pemasaran, dan promo. Diharapkan kelompok usaha yang nanti akan dibentuk bisa lebih termanage dengan baik. Pendampingan ini dilakukan dua minggu sekali dengan mendatangi tempat usaha, atau pemilik kelompok usaha dalam pemberdayaan bisa kapan saja konsultasi dengan datang atau menghubungi karyawan *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal seperti ibu Sofwati dan Ibu Atin dalam bidang pendampingan.
- c. Cek kesehatan, cek tingkat kesehatan masyarakat khususnya kaum dhuafa seperti cek tensi asam urat, gula darah kolestrol disertai upaya menjaga kesehatan. Dilakukan dua minggu sekali bekerja sama dengan bidan serta dokter di Kota maupun Kabupaten Tegal, seperti di desa Kupu, Warureja, Suradadi, dan masih banyak lagi.
- d. Donasi kesehatan, pemberian donasi untuk orang sakit yang keluarganya tidak mampu membayar biaya rumah sakit. Biasanya dilakukan satu bulan sekali dengan mendatangi Rumah Sakit Harapan Anda Kota Tegal.

- e. Tebar paket sembako, pemberian paket sembako kepada masyarakat kurang mampu setiap bulannya. Sampai saat ini 591 paket sembako telah di bagikan untuk kaum dhuafa di Tegal.
3. Perencanaan program tahunan yaitu perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan atau biasa disebut program jangka panjang, seperti :
- a. Rumah pintar, program ini bertujuan supaya anak yatim dhuafa dapat memperoleh pendidikan yang lebih layak. Dalam rumah pintar programnya adalah :
 - 1) Beasiswa ASA, berupa pemberian beasiswa kepada anak yatim dhuafa dipandu dengan pendampingan spiritual, bimbingan belajar dan motivasi. Sampai saat ini penerima beasiswa ASA berjumlah 12 anak yang ada di SD SMP di Adiwerna dan di Kaligangsa. Beasiswa ini diberikan setiap satu tahun sekali pada saat kenaikan kelas.
 - 2) Bingkisan ceria, berupa pemberian paket alat-alat sekolah setelah kenaikan untuk menunjang proses belajar siswa pada tahun ajaran baru. Penerima paket bingkisan ceria

adalah anak-anak panti asuhan di Kota Tegal yang jumlahnya mencapai 985 paket.

- 3) Training motivasi, pelatihan yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan pendidikan karakter anak. Peserta training motivasi sebanyak 150 anak yatim dhuafa. Biasanya dilakukan untuk anak-anak kelas 6 SD atau kelas 3 SMP yang akan mengikuti Ujian Nasional yang tinggal di panti asuhan.
 - 4) Outbond dan rihlah, kegiatan luar ruangan yang dikemas dengan ceria dan menyenangkan sebagai pembelajaran kepada anak tentang kemandirian dan kerjasama, 35 anak yatim dhuafa mengikuti kegiatan ini. Dalam satu tahun biasanya dilakukan 2-3 kali kegiatan.
- b. Rumah dakwah, bertujuan untuk menyampaikan syiar-syiar agama islam serta mengajak masyarakat kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. Didalam rumah dakwah terdapat banyak program antara lain :
- 1) Pembentukan MKU (Membangun Keluarga Umat), merupakan pengajian binaan baitul maal dengan salah satu materinya tentang

pemberdayaan. Sampai saat ini 11 MKU telah terbentuk.

- 2) Tebar Hewan Qurban, penyembelihan hewan qurban yang dilaksanakan pada hari raya idul adha untuk dibagikan ke daerah-daerah ekonomi lemah di Kota Tegal. Jumlah paket hewan qurban yang telah disalurkan sebanyak 625.
 - 3) Pulasara, pelatihan pulasara jenazah khususnya untuk ibu-ibu supaya bisa merawat jenazah sesuai dengan syariat islam. Peserta pulasara mencapai 135 orang dan biasanya dilakukan setiap 2 bulan sekali.
- c. Rumah Pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu fokus program Bina Ekonomi Umat. Program ini dikuatkan berbagai pelatihan gratis seperti pelatihan menjahit, elektronik dasar, handmade flannel, snack dan kue, pemanfaatan bahan bekas, hiasan tirai, kerajinan mahar, serta diadakan training manajemen keuangan dan bisnis. Rumah pemberdayaan sendiri diawas langsung oleh Ibu Atin Istiana selaku karyawan bidang pendampingan. Program-program yang ada di rumah pemberdayaan antara lain :

- 1) KUBE (Kelompok Usaha Bersama), pembentukan usaha berbentuk kelompok. Terdapat 4 Kube dan 30 orang tergabung dalam Kube. Kube yang telah terbentuk diantaranya Kube konveksi, Kube pengelolaan ikan dan hasil laut, dan Kube snack.
- 2) PERMATA (Pengusaha Berdaya Mandiri Tangguh), pembentukan usaha berbasis individu. Dalam pemberdayaan ini 3 orang telah bergabung dalam Permata.
- 3) Rumah Mandiri, lembaga pelatihan keterampilan gratis untuk kaum dhuafa. Ada 8 pelatihan keterampilan seperti pelatihan menjahit, elektronik dasar, handmade flannel, snack dan kue, handmade barang bekas, hiasan tirai dan kerajinan mahar. Pelatihan dilakukan pada bulan Febuari, April, July, dan November.
- 4) Training Bisnis, pembekalan kelompok binaan ilmu-ilmu bisnis, dilakukan 1 tahun sekali.
- 5) Pemberian modal usaha, diberikan kepada masyarakat yang telah melalui tahap-tahap pemberdayaan dan memiliki kelayakan usaha.

Pemberian modal dilakukan dengan skema Hibah yaitu tidak mengharapkan kembali, serta *Qard Hasan* yaitu kembali pokok pinjaman saja.

d. *Charity and Humanity*, kepedulian masyarakat khususnya yang sedang terkena musibah diwujudkan *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri dengan keaktifan didalam penanganan berbagai macam bencana di Indonesia. Program *charity and humanity* diantara lain:

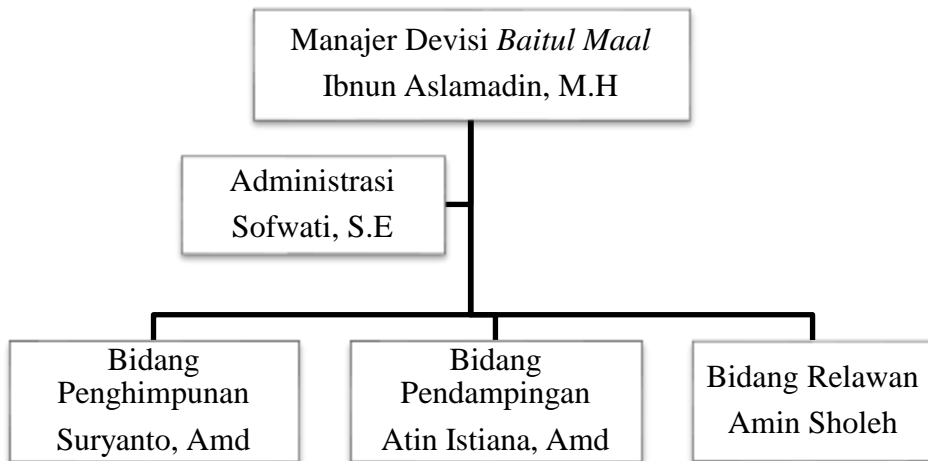
- 1) Siaga Bencana, kesiapsiagaan menghadapi bencana yang terjadi dan rehabilitasi pasca bencana.
- 2) Rumah moncer, bedah rumah bagi masyarakat khususnya rumah yang rusak karena bencana yang akan dilakukan pada akhir tahun.
- 3) Pembuatan sarana ibadah, pembuatan musholah dan penambahan fasilitas musholah dilakukan pada awal tahun.

b. Pengorganisasian (*organizing*).

Pengorganisasian di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, berarti mengkoordinasi pemanfaatan sumber daya manusia yaitu karyawan dan sumber daya materi yang dimiliki *baitul maal*. Dalam hal ini meliputi pengorganisasian sosialisasi,

pengorganisasian, pengumpulan, pengorganisasian, pendayagunaan, dan pengorganisasian dalam pengawasan.

Dalam konteks ini pengurus *baitul maal* sebagai sumber daya amil yang ada dibagi dalam masing-masing bagian yaitu :



Manajer devisi *baitul maal*, administrasi, bidang penghimpunan, bidang pendampingan, dan bidang relawan masing-masing mempunyai tugas yang berbeda. Bapak Ibnun Aslamadin selaku Manajer Devisi *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal bertugas sebagai pimpinan yang membawa anggota organisasinya untuk bekerjasama sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai

tujuan dari *baitul maal* yang telah direncanakan sebelumnya, selain itu tugas Bapak Ibnun adalah mengorganisasikan, mengawasi, memandu, menetralsir, dan mentransformasikan kebutuhan dan harapan sumber daya amil yang ada di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri.

Kemudian pada bagian administrasi, Ibu Sofwati bertugas untuk mengurus keluar masuknya dana sosial, pembuatan surat-surat penting, serta rekap data penghimpunan dan penyaluran dana sosial *baitul maal* setiap bulannya. Pada bagian penghimpunan bapak Suryanto bertugas untuk mengimpun dana dari masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, pada bagian pendampingan ibu Atin Istiana bertugas untuk mendampingi program-program pendayagunaan dana sosial, dan pada bagian relawan bapak Amin Sholeh bertugas sebagai relawan dan mencari relawan untuk membantu pendistribusian dana sosial.

Pengorganisasian di *baitul maal* tidak lepas juga dari bagian *baitul tamwil* karena satu lembaga yaitu KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal di

“... sangat penting kerjasama antara karyawan baitul maal dan baitul tamwil. Dan karena sumber daya manusia di baitul maal sangat terbatas maka biasanya kita minta tolong ke bagian baitul tamwil untuk ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan yang

dilakukan.”(Ibu Sofwati,Administrasi baitul maal, wawancara 10 Oktober 2017).

Selain kerjasama antara *baitul maal* dan *baitul tamwil*, keduanya juga diawasi oleh Dewan Pengurus Syariah yaitu Ust. Hatta Syamsudin, Lc yang tugasnya menerapkan prinsip-prinsip *fiqh muamalah* dalam setiap program yang ada di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal serta melakukan pengawasan syariah secara periodik pada *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Selain itu untuk pengelolaan manajemen diawasi oleh ibu Yeni Priatnasari, M.Si, Ak, CA.

c. Penggerakan (*actuating*).

Penggerakan memiliki peran strategis dalam pemberdayaan kemampuan sumber daya amil. Dalam hal ini penggerakan memiliki fungsi memotivasi, sehingga sumber daya amil memiliki disiplin kerja yang tinggi. Penggerakan dalam *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota berusaha untuk tujuan dalam perencanaan yang sebelumnya telah dibuat.

“penggerakan ini kalau di bagian baitul maal saya yang mengkoordinasi karena di sini saya sebagai pemimpin biasanya dilakukan melalui komunikasi yang baik antar sumber daya amil maupun relawan. Atau kalau saya minta bantuan kepda baitul tamwil juga sebisa mungkin menggunakan komunikasi yang baik kalau tidak biasanya juga pakai surat.”(Bapak

Ibnun Aslamadin, manajer divisi baitul maal, wawancara 10 Oktober 2017).

Bentuk komunikasi yang biasa dilakukan Bapak Ibnun Aslamadin sebagai atasan pada bagian *baitul maal* adalah :

1. Komunikasi antar personal, seperti koordinasi langsung pada setiap bagian sumber daya amil yang ada dalam *baitul maal*. Menurut beliau komunikasi ini lebih efektif karena dapat mengetahui *feedback* secara langsung. Dalam komunikasi ini beliau biasanya menginstruksikan, petunjuk, penjelasan sebuah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Komunikasi kelompok, dilakukan pada saat rapat rutin sehingga dapat menyampaikan pendapat antara pimpinan dan bawahan secara terbuka.
3. Komunikasi tidak langsung, komunikasi ini dilakukan melalui surat, telepon, SMS, atau WA.

Fungsi pergerakan di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal lebih kepada proses bimbingan dan motivasi kepada sumber daya amil agar mereka mampu bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya serta keterampilan yang mereka miliki.

Bimbingan untuk sumber daya amil dilakukan dengan memberikan bantuan atau pertolongan secara

terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan yang terjadi dilapangan sampai kesulitan itu teratasi. Karena biasanya perencanaan tidak selalu sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Selain bimbingan, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong sumber daya amil melakukan kinerja yang lebih baik. Motivasi yang diberikan bapak Ibnun sebagai manajer di *baitul maal* bersifat positif yang menimbulkan harapan yang sifatnya menguntungkan atau menggembirakan untuk sumber daya amil seperti bonus gaji apabila mendapatkan banyak donator dalam satu bulan, tunjangan, fasilitas seperti sepeda motor, jenjang karir yang meningkat, jaminan kesehatan serta jaminan hari tua. Selain hal tersebut motivasi juga diberikan berupa pujian dan balas budi kepada sumber daya amil yang berhasil mencapai target kinerja.

Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal berusaha menciptakan kerjasama yang lebih efisien terutama dengan *baitul tamwil*, berusaha mengembangkan kemampuan para sumber daya amil serta membuat *baitul maal* lebih berkembang lagi melalui program-programnya.

d. Pengawasan (*controlling*).

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan yang biasanya dilakukan untuk pengecekan semua

jalannya perencanaan dalam organisasi untuk memperkecil tingkat kesalahan kerja. Pengawasan dalam pihak internal dilakukan oleh Bapak Ibnun Aslamadin selaku manajer divisi *baitul maal*. Serta pengawasan eksternal dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah yaitu Ust. Hatta Samsudin, Lc supaya semua kinerja dilakukan sesuai dengan syariat islam. Dan untuk pengawasan manajemen keseluruhan dilakukan oleh Ibu Yenni Priatnasari, M.Si., Ak., CA. Serta peran muzaki sebagai pemilik dana bisa mengawasi melalui program-program yang dijalankan. Dan apabila ada kesalahan di *baitul maal* kesalahan akan langsung dibenahi dan dapat ditemukan penyebabnya sehingga bisa dijadikan pelajaran untuk semua sumber daya amil yang ada di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Bentuk dari pengawasan yang dilakukan adalah :

1. Prapengawasan (*precontrol*) yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan dalam menjalankan program *baitul maal*.
2. Pengawasan pengarahan yaitu pengawasan yang dilakukan pada apa yang terjadi selama proses

kinerja tujuannya supaya segera menemukan masalah dan melakukan perbaikan sebelum hasil akhir.

3. Pengawasan program yang telah selesai dilaksanakan melalui rapat. Rapat juga dilakukan mingguan setiap hari senin pagi, bulanan serta tahunan atau biasa disebut Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Karena pentingnya pengawasan maka dalam *baitul maal* dilaksanakan dalam berbagai aspek, supaya tujuan dapat dicapai dengan mudah. Pengawasan yang dilakukan oleh *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal menggunakan model *feedback control* dengan mengukur hasil-hasil dari suatu program yang telah diselesaikan.

Realisasi rencana pada tahun 2016 yang telah diselesaikan banyak yang tercapai, seperti:

1. Dana Ziswaf yang berhasil dihimpun *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal pada tahun 2016 mencapai Rp.707.603.459,-.
2. Telah terbentuk 7 sektor usaha rill binaan, tapi dalam perjalanannya yang mampu bertahan untuk tetap eksis hanya 4 sektor rill.
3. *Social enterprice* yang berhasil dibentuk baru satu yaitu rumah kreasi.
4. Tempat sentra pemasaran prodak sudah ada di Adiwerna,

5. Program beasiswa yatim yang terlaksana sebesar Rp.100.00,- per bulan dan ada pembinaan untuk anak yatim melalui bimbingan belajar.
6. Sudah ada 10 MKU (Majelis Keluarga Utama) di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri dengan rincian 4 kelompok dari rumpun anggota dan 6 kelompok dari rumpun pengelola.⁹
7. Sudah ada 14 orang *mustahiq* dari program rumah pemberdayaan yang menjadi *muzaki*.

Penyaluran dan pendayagunaan dana sosial *baitul maal* telah tepat sasaran kaum dhuafa menurut 8 ashnaf yang telah di jelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 60 yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, *riqab*, *gharimin*, *fisabilillah*, serta *ibnu sabil*. Tetapi untuk *riqab* (budak) di Tegal tidak ada.

Para penerima dana sosial juga merasakan banyak manfaat dari program-program penyaluran dan pendayagunaan dana sosial *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal. Seperti Siti, (12 tahun), penerima manfaat program rumah pintar beasiswa ASA. Seorang anak yatim dhuafa yang tinggal di panti asuhan di Adiwerna. Ibunya hanya seorang penjual jajanan pasar

⁹ *Ibid*, hal. 12-13.

dan ia masih mempunyai 3 adik kandung yang masih kecil. Akhirnya ia memilih tinggal di panti asuhan.

“...pengine dewek mba neng kene, soale ben bisa sekolah SMP. Asline wingi cuma iseng-iseng melu tes beasiswa eh Alhamdulillah olih dadi bisa ngeringanna mama.”(Siti, wawancara 13 Juli 2017).

“...trus setiap wulan olih 100rb, lumayan kanggo sangu mba.”(Siti, wawancara 13 Juli 2017).

Dengan program beasiswa ASA, pendidikan anak yatim dhuafa terpenuhi, sehingga mereka dapat meraih cita-cita yang mereka inginkan tanpa membebankan orang tua mereka.

Lain halnya, Agus (8 tahun) penerima bingkisan ceria dan peserta outbond rihlah dari *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri. Anak yatim piatu yang tinggal di panti Asuhan dari kecil.

“...seneng mba olih alat-alat tulis apik-apik, saiki tumbas kan larang. Terus pernah melu outbond seneng juga soale kan jarang jalan-jalan. (Agus, wawancara 13 Juli 2017).”

Tinggal di panti asuhan tak menghalangi seorang anak yatim dhuafa untuk mendapatkan hal yang sama seperti kebanyakan anak lainnya. Mereka tetap bisa mendapatkan alat-alat tulis yang layak serta hiburan sederhana yang bisa membuat mereka senang.

Pada program rumah pemberdayaan ibu Dian (41 tahun), salah satu anggota Kube konveksi di Tembok Banjarnan merasa beruntung dan bersyukur telah bergabung didalam Kube yang telah dibentuk *baitul maal* KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal 4 bulan silam.

“...Alhamdulillah nggeh mba, kulo seneng melu Kube konveksi teng mriki. Ndek biyen kulo cuma buruh cuci mba, mboten gadah ketrampilan nopo-nopo, terus kulo awale nderek pelatihan jahit, pas sampun pinter kulo mbe tiyang liyone gabung Kube konveksine baitul maal. (Ibu dian, wawancara, 13 Juli 2017).

Berawal dari program rumah mandiri dalam rumah pemberdayaan, masyarakat kurang mampu dibekali pelatihan keterampilan gratis supaya mereka mempunyai skill yang lain dan lebih bermanfaat. Dan setelah mereka mempunyai keterampilan, mereka akan bergabung atau membentuk Kelompok Usaha Bersama (Kube) binaan dari *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Seperti halnya ibu Dian, ibu Sumini (34 tahun), salah satu pendiri Kube Snack juga sangat senang bergabung di rumah pemberdayaan *baitul maal* KSPPS Bina Umat Mandiri.

“...Kulo Kube Snack, jajanan pasar kulo gawe mba. Terus di jual teng pasar-pasar opo warung-warung sekitar. Kadang juga nderek pameran kube-kube neng

baitul maal. Hasil lumayan mba iso kanggo bantu-bantu suami.”(Ibu Sumini,wawancara 13 Juli 2017).

Selain hasil buatan Kube dipasarkan ke pasar-pasar juga dipasarkan di pameran yang diadakan *baitul maal*. *Baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal benar-benar sangat membantu melalui rumah pemberdayaan ini. Ibu sumini juga mengatakan mendapatkan modal juga dari *baitul maal* KSPPS Bina Umat Mandiri.

“...nggeh, kulo diparingi modal usaha sekitar 1 jutaan mba. Tapi modale dikembalikan pokok pinjamane mawon. Tanpa biaya tambahan. (Ibu Sumini, wawancara 13 Juli 2017).”

Dari semua program yang telah dijalankan oleh *baitul maal* semuanya telah diawasi oleh sumber daya amil yang ada. Terutama ibu Atin Istiana yang mengawasi pada bidang pendampingan dan juga oleh bapak Ibnun selaku manajer devisi *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal. Dan setiap tahun penerima manfaat dana sosial semakin meningkat hal ini dikarenakan meningkatnya juga dana sosial yang terkumpul.

Tabel 3: Data Penerima Manfaat Tahun 2013-2016¹⁰

Program	2013	2014	2015	2016	Total	%
Rumah Pintar	35	373	101	644	1153	6%
Rumah Pemberdayaan	95	508	213	437	1253	7%
Rumah Dakwah	75	1821	2300	2478	6674	36%
Rumah Sehat	144	560	1060	379	2143	12%
Program Ramadhan	480	860	526	728	2594	14%
Tebar Hewan Qurban	726	414	585	625	2350	13%
Charity Humanity	10	773	134	1201	2118	12%
Total	1565	5309	4919	6492	18285	100%

Akan tetapi dibalik keberhasilan sebuah program yang telah dijalankan *baitul maal* KSPPS BMT Bina

¹⁰ Brosur KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Umat Mandiri Kota Tegal ada hambatan yang sering timbul seperti:

1. Kurangnya relawan atau sumber daya amil dalam menjalankan program penyaluran, pedayagunaan serta penghimpunan dana sosial.
2. Kesulitan menjangkau tempat-tempat terpencil untuk pemerataan penyaluran dan pedayagunaan dana sosial.
3. Sektor usaha rill binaan sulitnya untuk bertahan karena persaingan usaha semakin ketat.
4. Kurangnya tempat untuk memasarkan prodak program rumah pemberdayaan dari Kube dan Permata.
5. Jangkauan donator rutin tetap masih sedikit.

Akan tetapi *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal berusaha meminimalisir hambatan yang ada, supaya program yang dijalankan bisa maksimal dengan cara :

1. Bekerjasama dengan sumber daya manusia di bagian *baitul tamwil* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal setiap ada kegiatan kemanusiaan.
2. Menambah relawan pada setiap daerah di Kota dan Kabupaten Tegal serta Kabupaten Brebes supaya wilayah terpencil bisa dijangkau.

3. Memberikan pinjaman *Qard Hasan* (pinjaman modal yang hanya dikembalikan pokoknya pinjamannya saja) supaya usaha rill binaan dapat bertahan.
4. Pendampingan usaha dalam semua aspek manajemen, pemasaran, keuangan, serta promosi.
5. Mempermudah donator untuk memberikan donasinya dengan layanan jemput donasi.
6. Melakukan kerjasama dengan sekolah, universitas serta perusahaan untuk mengelola zakat karyawan sehingga dana sosial setiap tahun meningkat.

Dan pada dasarnya inti proses pengawasannya juga dilakukan dengan menetapkan standar perencanaan, mengukur kinerja sumber daya amil dan relawan, mengukur kinerja dalam penghimpunan dan penyaluran dana sosial apakah ada hambatan atau tidak, dan terakhir berusaha memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi.

BAB IV

**ANALISA PENGELOLAAN DANA SOSIAL *BAITUL MAAL*
DI KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI KOTA TEGAL KOTA
TEGAL DALAM MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUAFa**

A. Analisa Pengelolaan Dana Sosial *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Meningkatnya penerima manfaat dana sosial dari tahun ketahun, menandakan bahwa semakin banyak pula masyarakat yang berdonasi ke *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dengan rata-rata pertumbuhan 45%.¹ Jumlah ini menandakan banyaknya partisipasi dan dukungan masyarakat kepada *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Semakin banyak dana sosial yang harus dikelola *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, semakin meningkat pula kesadaran masyarakat untuk menyalurkan dana sosial kepada lembaga amil zakat seperti *baitul maal*. Sesuai dengan firman Allah Qs. Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”²

¹ Tabel 01.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, hal. V.

Maka dari itu sebagai lembaga keuangan yang menjadi pertemuan antara *muzaki* dan *mustahik* melalui jasa pelayanan yang diberikannya, kompetensi yang harus dikembangkan juga mencangkangkup beberapa hal.

Salah satunya dengan. pelayanan prima (*service excellent*) sangat di butuhkan bagi *muzaki* dan *mustahik* dengan komitmen memberikan pelayanan yang tepat, cepat dan benar (*zero defect*) dengan penanganan keluhan yang baik (*zero complain*). Selain itu program pendayagunaan dana sosial yang kreatif, inovatif, sederhana dan memungkinkan dapat diakses oleh seluruh *mustahik*, dalam hal ini *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal setiap tahun selalu mengeluarkan terobosan-terobosan terbaru program pendayagunaan dana sosial.

Jenis dana sosial yang dihimpun dan disalurkan oleh *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal meliputi : *pertama*, zakat merupakan sesuatu yang wajib bagi umat islam dan ada dalam rukun islam yang ke empat. Zakat yang dihimpun meliputi zakat fitrah dan zakat maal. *Kedua*, infaq yang dapat dilakukan semua orang yang berpenghasilan tinggi maupun rendah akan tetapi berbentuk material. *Ketiga*, shadaqoh sama seperti infaq shadaqoh dapat dilakukan oleh siapa saja akan tetapi bisa berbentuk material maupun non material misalnya jasa. Sedangkan yang terahir wakaf dengan cara menyerahkan sebagian hartanya untuk dimanfaatkan selamanya, seperti wakaf

uang yang digunakan untuk menyumbang sarana prasarana pendidikan.

Semua dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf (ZISWAF) yang dihimpun dan disalurkan harus akurat, tepat waktu, transparan dan dapat diakses administrasi dan laporan keuangannya menjadi point tambahan oleh para *muzaki*, *mustahik* dan *stakeholder*.

Ketidakmauan masyarakat untuk berdonasi atau menunaikan ibadah zakat, infaq, shadaqoh dan wakafnya sebenarnya dapat diatasi dengan program sosialisasi, dan sosialisasi yang dilakukan oleh *baitul maal* yaitu melalui pertemuan-pertemuan dakwah dan syiar islam. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal diperlukan kualitas manajemen yang bersifat amanah. Sedangkan upaya menghindari ketidaktepatan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana sosial, perlu dilakukan manajemen dana sosial, yang diharapkan dapat memperdayakan dana sosial sebagai sarana mewujudkan tujuan sosial.

Manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan manajemen pengelolaan dana sosial merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pertanggung jawaban dana sosial agar harta dana tersebut dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimannya

dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam syara' sehingga dapat tercapai misi utama yaitu untuk mengentaskan kemiskinan.

Dari hasil wawancara pengelolaan dana sosial dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen modern. Pengelolaan dana sosial berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan dana sosial dilakukan secara professional. Ada tiga hal pokok penting dalam pengelolaan dana sosial berbasis manajemen yaitu adanya tujuan utama yang ingin dicapai untuk mensejahterakan kaum dhuafa sebagai penerima dana sosial, tujuan mensejahterakan kaum dhufa. Adapun tujuan lain *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal sebagai salah satu *agen of change* (agen perubahan) untuk menjadikan masyarakat lebih baik dengan cara mengembangkan tatanan sistem ekonomi syariah dan memperdayakan ekonomi masyarakat sesuai syariat islam melalui program-program yang direncanakan demi kesejahteraan yang lebih baik.

Dalam Undang-undang sebenarnya pengelolaan dana sosial telah diatur, yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat.³

Undang-undang tersebut juga sesuai dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen moderen seperti :

1. Perencanaan (*planning*),

Menurut GR. Terry perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴ Perencanaan yang dilakukan *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal meliputi perencanaan penghimpunan dana sosial dana dari *muzaki* atau donatur dihimpun oleh *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal melalui layanan jemput donasi, transfer ATM, datang ke kantor cabang KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, auto debet, serta gerakan umplung subuh. Hal ini sangat efektif dilakukan untuk mempermudah *muzaki* atau donator yang ingin menyalurkan dana sosial mereka seperti zakat, infaq, shadaqoh.

Kemudian dana-dana tersebut dikelola melalui perencanaan penyaluran dan pendayagunaan dana sosial

³ Pasal (1), Ayat (1), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.

⁴ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal.34-35.

yang oleh *baitul maal* KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) sekaligus lembaga kemanusiaan. Dari hasil penelitian perencanaan penyaluran dan pendayagunaan dana sosial dilakukan oleh semua karyawan *baitul maal* karena mereka sebagai *amil* zakat. Program-program yang direncanakan melalui banyak pertimbangan melalui rapat anggota dan program-programnya meliputi :

- a. Perencanaan program mingguan yakni rencana kegiatan yang dilakukan setiap minggu, rencana ini biasanya juga disebut rencana jangka pendek yang efektif dilakukan karena setiap hari ada kaum dhuafa yang sangat membutuhkan bantuan kita. Perencanaan program mingguan seperti bimbel rumah mandiri dan optimalisasi penggunaan ambulans gratis setiap harinya.
- b. Perencanaan program bulanan yakni rencana kegiatan yang dilakukan dalam satu bulan, biasanya perencanaan program ini lebih besar dari pada program harian lebih luas pula jangkauan programnya. Dan program tersebut diantaranya syiar keumatan dalam rumah dakwah, pendampingan usaha, cek kesehatan, donasi kesehatan, dan tebar paket sembako.
- c. Perencanaan program tahunan yaitu perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan atau biasa disebut program jangka panjang, program-

programnya bersifat umum dan belum terperinci biasanya dari tahun ketahun ada kesamaan. Seperti rumah pintar yang didalamnya terdapat beasiswa ASA, bingkisan ceria, training motivasi, dan outbond dan rihlah. Ada juga rumah dakwah didalamnya terdapat rencana program pembentukan MKU (Membangun Keluarga Umat), tebar hewan qurban, dan Pulasara. Lalu rumah pemberdayaan dengan pembentukan KUBE (Kelompok Usaha Bersama), PERMATA (Pengusaha Berdaya Mandiri Tangguh), rumah mandiri, training bisnis, serta pemberian modal usaha. Dan terahir *Charity and Humanity* seperti siaga bencana, rumah moncer atau bedah rumah serta pembuatan sarana ibadah umat islam.

Perencanaan juga yang dilakukan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal untuk mengantisipasi apa yang terjadi dalam waktu dekat maupun dimasa yang akan datang.

2. Pengorganisasian (*organizing*).

Pengorganisasian, adalah salah satu peran manajer dalam mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu.⁵

⁵ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hal. 152.

Dalam hal ini manajer dan sumber daya amil merupakan komponen yang ada dalam *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, dengan cara pembentukan hubungan perilaku yang efektif dan efisien antara manajer dan sumber daya amil sehingga mereka dapat bekerja sama secara baik. Di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal, pengorganisasian dilakukan dengan cara pengarahan untuk pemanfaatan sumber daya manusia yaitu karyawan dan sumber daya materi yang dimiliki *baitul maal*.

Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) mengemukakan ada empat pilar penting dalam pengorganisasian yaitu:⁶

a. Pembagian Kerja (*Devison of Work*).

Penempatan dan penugasan sumber daya amil untuk setiap program yang direncanakan berdasarkan kebutuhan *baitul maal* secara spesifik. Dalam penelitian, pembagian kerja di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal seperti bidang administrasi, bidang penghimpunan, bidang pendampingan, dan bidang relawan. Menurut penulis hal ini sangat efektif karena masing-masing sumber daya amil mempunyai spesialisasi pekerjaan (*job specialization*).

⁶ *Ibid*, hal.153-158.

b. Pengelompokan Pekerjaan (*Departmentalization*).

Setelah pekerjaan dispesifikasikan, maka kemudian pekerjaan tersebut dikelompokan berdasarkan kriteria dan proses jalannya program tertentu yang sejenis. Di *Baitul maal* KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal pengelompokan seperti dari bidang penghimpunan dana dihimpun dari *muzaki* atau donatur kemudian dicatat dan dibukukan oleh bagian administrasi. Lalu setelah dicatat dan dibukukan dana sosial tersebut dikelola melalui beberapa program yang direncanakan. Dan terahir dana sosial tersebut disalurkan serta didayagunakan untuk *mustahiq* oleh bagian pendayagunaan dan bagian relawan. Untuk bagian pendayagunaan berfokuskan kepada program pendayagunaan dan untuk bagian relawan berfokuskan pada program *charity humanity*.

c. Penentuan Relasi Antarbagian dalam Organisasi (*Hierarchy*).

Relasi dalam sebuah organisasi berkaitan langsung kepada manajer sebagai atasan yang mengatur semua kinerja sumber daya. Dalam hal ini sumber daya amil sepenuhnya bertanggung jawab kepada Bapak Ibnun Aslamadin sebagai manajer. Dan pada masing-masing bagian terdapat relasi seperti pada bidang penghimpunan berhubungan langsung kepada *muzaki* dan calon *muzaki*. Bidang administrasi juga berhubungan langsung kepada

muzaki serta bidang penghimpunan. Dan *mustahiq* berhubungan langsung kepada bidang pendayagunaan serta bidang relawan. Akan tetapi semuanya juga harus bertanggung jawab kepada manajer.

d. Koordinasi (*Coordination*).

Koordinasi merupakan proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai bidang atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif. Dalam penelitian koordinasi antar bagian sudah cukup baik karena semua program atau kegiatan yang direncanakan lebih terarah, sehingga serta perlahan tujuan *baitul maal* salah satunya untuk mensejahterakan kaum dhuafa terwujud.

Dari data yang di dapat sumber daya manusia atau biasa disebut sumber daya amil yang ada di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal sangat terbatas seperti manajer devisi, administrasi, bidang penghimpunan, bidang pendampingan dan bidang relawan. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari relawan dan minimnya tenaga yang profesional untuk mengelola dana sosial. Oleh karena itu menurut penulis pengorganisasian di *baitul maal* KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal kurang efektif dan efesien mengingat banyaknya jumlah donator dan penerima dana sosial yang tak sepadan dengan jumlah relawan. Akan tetapi pada setiap bidangnya mereka berusaha dengan maksimal

mengelola, serta menyalurkan dana sosial dengan tepat sasaran.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang biasa disebut tindakan untuk mengarahkan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari hasil wawancara bentuk penggerakan di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal adalah :

a. Bimbingan.

Bimbingan adalah memberikan bantuan atau pertolongan secara terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan yang terjadi dilapangan sampai kesulitan itu teratasi. Hal ini dilakukan oleh manajer kepada sumber daya amil karena biasanya perencanaan tidak selalu sesuai dengan kenyataan dilapangan.

b. Motivasi.

Motivasi atau biasa disebut dorongan yakni *support* yang dilakukan oleh manajer kepada sumber daya amil supaya melakukan kinerja yang lebih baik. Motivasi yang diberikan bapak Ibnun sebagai manajer di *baitul maal* bersifat positif yang menimbulkan harapan yang sifatnya menguntungkan atau menggembirakan untuk sumber daya amil seperti bonus gaji apabila mendapatkan banyak donator dalam satu bulan, tunjangan, fasilitas seperti

sepeda motor, jenjang karir yang meningkat, jaminan kesehatan serta jaminan hari tua. Selain hal tersebut motivasi juga diberikan berupa pujian sehingga mereka senang dan nyaman bekerja bersama.

c. Komunikasi.

Komunikasi merupakan bentuk yang paling sederhana untuk menggerakkan sumber daya amil. Dalam penelitian Bentuk komunikasi yang biasa dilakukan Bapak Ibnu Aslamadin sebagai atasan pada bagian *baitul maal* adalah :

1. Komunikasi antar personal, yaitu membicarakannya langsung kepada sumber daya amil tanpa melalui perantara. Seperti koordinasi langsung pada setiap bagian sumber daya amil yang ada dalam *baitul maal*. Menurut beliau komunikasi ini lebih efektif karena dapat mengetahui *feedback* secara langsung. Dalam komunikasi ini beliau biasanya menginstruksikan, petunjuk, penjelasan sebuah kegiatan yang akan dilakukan.
2. Komunikasi kelompok, yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan secara bersama-sama melalui forum. Hal ini dilakukan pada saat rapat rutin baik mingguan, bulanan atau rapat akhir tahun, sehingga dapat menyampaikan pendapat antara pimpinan dan bawahan secara terbuka.

3. Komunikasi tidak langsung, yaitu bentuk komunikasi melalui media. Komunikasi ini dilakukan melalui surat, telepon, SMS, atau grup WA.

Bimbingan, motivasi serta komunikasi yang baik kepada sumber daya amil agar mereka mampu bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya serta keterampilan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan perencanaan. Menurut penulis pentingnya bimbingan, motivasi serta komunikasi yang baik dalam penggerakan pengelolaan dana sosial *baitul maal* yang dilakukan oleh manajer kepada sumber daya amil supaya mereka lebih mengoptimalkan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing baik itu administrasi, penghimpunan, pendampingan serta relawan untuk mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilakukan dengan cara mengontrol atau mengendalikan, mengevaluasi, menilai atau mengukur dan mengoreksi semua jalannya program.⁷ Hal ini dilakukan oleh pimpinan untuk pengecekan semua jalannya perencanaan dalam organisasi untuk memperkecil tingkat kesalahan kerja. Pengawasan di *baitul maal* dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh manajer divisi *baitul*

⁷ *Ibid*, hal.317.

maal, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh dewan pengawas syari'ah yang mengawasi jalannya program supaya sesuai dengan syariat islam, serta dewan pengawas manajemen untuk mengawasi semua manajemen yang ada di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal. Adapun tujuan dari pengawasan adalah :

a. Adaptasi Lingkungan.

Dilakukan agar perusahaan dapat terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dilingkungan perusahaan yang bersifat internal ataupun eksternal. Dalam penelitian *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal beradaptasi melalui jumlah dana sosial yang terkumpul. Apabila dana sosial yang terkumpul banyak maka akan langsung merelasikan kepada program besar. Dan apabila dana sosial sedikit maka akan direlasikan untuk program kecil atau program yang sudah ada di depan mata.

b. Meminimumkan Kegagalan.

Supaya resiko kegagalan diperkecil melalui alternatif lain. *Baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal setiap tahun pasti menargetkan jumlah dana sosial yang masuk dan supaya target itu terealisasikan maka *baitul maal* berusaha mencari *muzaki* atau calon *muzaki* ke perusahaan-perusahaan.

c. Meminimumkan Biaya.

Dengan cara memperkecil biaya operasional, *baitul maal* KSPPS BMT Biba Umat Mandiri Kota Tegal memaksimalkan supaya dana sosial lebih banyak disalurkan kepada *mustahiq* atau kaum dhuafa.

d. Antisipasi Kompleksitas Organisasi.

Dilakukan supaya perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan yang terjadi. *Baitul Maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal berusaha langsung memperbaiki kesalahan dengan mengalihkan keprogram lain.

Pengawasan ini juga dilakukan terhadap kerja masing-masing program baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang dilakukan *baitul maal*. Karena pentingnya pengawasan maka dalam *baitul maal* dilaksanakan dalam berbagai pertemuan dan rapat, supaya tujuan dapat dicapai dengan mudah. Dan bentuk pengawasannya adalah :

- a. Prapengawasan (*precontrol*) yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan dalam menjalankan program *baitul maal*.
- b. Pengawasan pengarahan yaitu pengawasan yang dilakukan pada apa yang terjadi selama proses kinerja

tujuannya supaya segera menemukan masalah dan melakukan perbaikan sebelum hasil akhir.

- c. Pengawasan program yang telah selesai dilaksanakan melalui rapat. Rapat juga dilakukan mingguan setiap hari senin pagi, bulanan serta tahunan atau biasa disebut Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Inti proses pengawasannya juga dilakukan dengan menetapkan standar perencanaan, mengukur kinerja sumber daya amil dan relawan, mengukur kinerja dalam penghimpunan dan penyaluran dana sosial apakah ada hambatan atau tidak, dan terakhir berusaha memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Menurut penulis pengawasan yang dilakukan juga sudah cukup efektif karena dapat mengukur semua pencapaian kerja yang dilakukan oleh *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Selain pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat. Asas-asas dalam pengelolaan zakat juga di atau dalam Undang-Undang yang sama yaitu pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yaitu :

1. Sesuai syariat Islam.

Praktek pengelolaan dana sosial tentu saja tidak boleh bertentangan dengan syariat islam, karena terdapat dewan

pengurus syariah. Dalam hal ini *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal selain menggunakan akad *Tabarru'* berbuat kebaikan dengan cara menyalurkan dan mendayagunakan dana sosial tanpa mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena ia hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT.⁸ Untuk praktek dalam pemberian biaya dalam pendayagunaan dana sosial, *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal menggunakan prinsip *hibah* yaitu pemberian dana sosial tanpa mengharapkan imbalan dan *qard hasan* pemberian dana sosial sebagai modal usaha akan tetapi nanti dikembalikan saja pokok pinjamannya.

2. Amanah.

Dapat dipercaya oleh masyarakat atas tugas yang diemban sebagai lembaga amil zakat. Dalam prakteknya *baitul maal* selalu transparan terhadap semua kegiatan pengelolaan dan pendayagunaan dana sosial. Sehingga masyarakat tidak perlu ragu lagi.

3. Kemanfaatan.

Dana sosial juga sangat penting, *baitul maal* menggolongkan masing-masing programnya supaya bisa bermanfaat bagi kaum dhuafa. Seperti bermanfaat untuk

⁸Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Media Pratama, 2000), hal. 82.

kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan spiritual sehingga kaum dhuafa yang diberikan dana sosial tersebut merasa kesejahteraan sosial terpenuhi.

4. Keadilan.

Penyaluran dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal juga sangat diperhatikan, tidak sembarang orang dapat menerima dana sosial. Berdasarkan penelitian yang didapat orang yang berhak menerima dana sosial harus sesuai dengan QS. At-Taubah Ayat 60. Akan tetapi pada prakteknya penyaluran dan pendayagunaan dana sosial *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal memang sudah sesuai dengan QS. At-Taubah Ayat 60 tetapi tidak lagi delapan asnaf melainkan hanya *fakir, miskin, fisabilillah, ibnu sabil, mualaf* serta anak yatim dan korban bencana sesuai dengan program-program yang ada disana.

5. Kepastian hukum.

Landasan hukum *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal adalah Undang-undang Republik Indonesia serta hukum ekonomi islam. Sebagai lembaga pengelola dana sosial memiliki legalitas operasional dengan Lembaga Amil Zakat Mitra Pengelola Zakat Solopeduli dan Nadzir Wakaf Uang Badan Wakaf Indonesia.

6. Terintegrasi.

Prosedur yang dilakukan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam pengelolaan dana sosial dengan tepat seperti proses sosialisasi dana sosial melalui kegiatan syiar dan dakwah. Dalam syiar dan dakwah *baitul maal* berusaha mengajak masyarakat untuk menunaikan kewajiban berzakat dan berbagi kepada sesama manusia yang membutuhkan. Proses pengumpulan dana sosial melalui layanan jemput donasi, transfer ATM, melalui kantor cabang, dan gerakan umplung subuh. Proses pendayagunaan dana sosial melalui beberapa program utama untuk mensejahterakan kaum dhuafa. Serta proses pengawasan yang dilakukan karyawan *baitul maal* pada masing-masing bagian.

Dengan demikian, dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat khususnya Kota Tegal. Dan tentu saja dapat dipertanggung jawabkan.

B. Upaya Mensejahterakan Kaum Dhuafa.

Kaum dhuafa merupakan salah satu yang berhak menerima dana sosial seperti zakat infaq, shadaqoh dan wakaf. Ketidaksejahteraan hidup kaum dhuafa membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina

Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal yang mempunyai tujuan mensejahterakan hidup kaum dhuafa seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan serta spiritual dan juga mempunyai tujuan lain yaitu menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang lebih baik untuk kaum dhuafa.

Pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal, telah dikemas secara baik dan inovatif melalui beberapa program unggulan yang mereka miliki. Baik program jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.

Program yang mereka jalankan baik jangka panjang maupun jangka pendek juga mempunyai tujuan masing-masing baik seperti untuk mensejahterakan kaum dhuafa salah satunya dengan meningkatkan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁹

Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal melalui sekolah-sekolah pada umumnya, informal melalui bimbingan

⁹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.40-41.

belajar serta pendidikan keagamaan. *Baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal melalui rumah pintar dengan memeberikan beasiswa ASA, bingkisan ceria yang berupa paket alat-alat tulis, bimbingan belajar mandiri dengan pendekatan spiritual, training motivasi dan outbond rihlah yang menyenangkan kepada anak yatim dhuafa.

Kebutuhan spiritual juga sangat dibutuhkan oleh kaum dhuafa serta masyarakat umum lainnya, supaya mereka selalu dekat dengan Allah SWT. Hal ini di wujudkan dengan rumah dakwah, dakwah adala menyeru kepada kebaiakan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardlu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.¹⁰ Program utama yang ada di rumah dakwah yaitu pembuatan MKU (Membangun Keluarga Umat) dengan materi tentang pemberdayaan, tebar hewan qurban penyembelihan hewan qurban untuk dibagikan ke daerah-daerah dengan ekonomi lemah, pelatihan pulasara jenazah khususnya ibu-ibu supaya bisa merawat jenazah sesuai syariat, dan terahir seminar keumatan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum dan biasanya tujuan lain dari kegiatan ini adalah menggalang dana sosial.

Kaum dhuafa memang sangat jauh dari kesejahteraan ekonomi, kebanyakan dari mereka tidak mempunyai

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011), hal.01.

keterampilan yang layak untuk bersaing dengan masyarakat pada umumnya. Melalui rumah pemberdayaan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal diharapkan kaum dhuafa bisa lebih mandiri dan mempunyai ketrampilan. Program yang ada dalam rumah pemberdayaan adalah rumah mandiri yang merupakan lembaga pelatihan keterampilan gratis untuk kaum dhuafa, kemudian setelah mereka mendapatkan pelatihan biasanya akan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sesuai dengan bidang masing-masing pelatihan, lalu ada juga yang membentuk Pengusaha Berdaya Mandiri Tangguh (PERMATA) yang berbasis individu. Tidak hanya itu mereka juga dibekali ilmu-ilmu yang terkait dengan manajemen, administrasi, motivasi dan tips berbisnis. Pemberian modal juga dilakukan oleh *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal kepada kaum dhuafa yang telah melalui tahapan pemberdayaan dan memiliki kelayakan usaha. Pendampingan usaha binaan pun dilakukan oleh *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal yang meliputi manajemen, keuangan, packing, pemasaran, dan promosi.

Hal lain yang sulit didapat kaum dhuafa yaitu kesehatan yang layak, mereka sering ditelantarkan di rumah sakit dan berobat seadanya dirumah. Maka dari itu melalui rumah sehat *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal

Kota Tegal berusaha memenuhi kebutuhan kesehatan kaum dhuafa seperti dengan menyewakan ambulans gratis, cek kesehatan gratis seperti cek tensi, asam, urat, gula darah, kolesterol disertai upaya menjaga kesehatan. Selain itu ada juga donasi untuk orang sakit kaum dhuafa.

Selain kepedulian kepada kaum dhuafa *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal juga peduli dengan masyarakat yang terkena musibah. Hal ini dibuktikan dengan keaktifannya terlibat diberbagai bencana di Indonesia maupun di luar Indonesia. Program ini adalah program *charity and humanity* yang didalamnya terdapat program siaga menghadapi bencana dan rehabilitasi pasca bencana, tebar paket sembako yang dibagikan kepada kaum dhuafa supaya terpenuhi kebutuhan pangannya. Lalu untuk kebutuhan papan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal melakukan bedah rumah yang tidak layak dan rusak karena bencana. Dan terakhir pembuatan serta perbaikan sarana ibadah dilingkungan masyarakat ekonomi lemah.

Melalui beberapa program utama *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal, memiliki fungsi-fungsi kesejahteraan sosial.¹¹

1. Fungsi pencegahan (*preventif*),

¹¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal.12

Dilakukan supaya kaum dhuafa terhindar dari masalah sosial yang baru. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan yang layak untuk anak yatim dhuafa dan pelatihan keterampilan gratis.

2. Fungsi penyembuhan (*curative*).

Untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Penyembuhan dilakukan dengan memotivasi, dan pendekatan spiritual yakin Allah SWT bersama mereka. Dan untuk korban bencana dilakukan rehabilitasi pasca bencana.

3. Fungsi pengembangan (*development*)

Baitul maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal, memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan sumber daya sosial dalam masyarakat. Sumbangan-sumbangan itu dilakukan untuk memenuhi standar kehidupan mereka seperti beasiswa ASA, bingkisan ceria untuk yatim dhuafa, pembagian hewan qurban ke daerah-daerah ekonomi lemah, donasi kesehatan, ambulan dan cek kesehatan gratis, pendirian Kube dan Permata untuk pengembangan bisnis, pembagian paket sembako gratis, serta rumah moncer. Dan pengembangan ini terealisasikan karena ada 14 orang

mustahiq dari program KUBE dan Permata yang sekarang telah menjadi *muzaki*.

4. Fungsi penunjang (*supportive*).

Membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial lainnya. *Baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal memberikan penunjang berubapa modal usaha, pembekalan ilmu-ilmu bisnis yang dapat digunakan untuk kaum dhuafa dalam mengembangkan usahanya, serta pendampingan usaha yang mencakup beberapa aspek.

Kesejahteraan sosial juga mempunyai komponen, komponen yang sangat penting, karena semua kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial mempunyai ciri tertentu dengan kegiatan-kegiatan lain¹². *Baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal merupakan suatu organisasi formal Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berbadan hukum dan tentu saja memperoleh pengakuan masyarakat karena memberika pelayanan secara teratur sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana sosial.

Tanggung jawab dalam kesejahteraan sosial kaum dhuafa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab masyarakat. Mobilitas dana dan sumber dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota

¹² *Ibid*, hal. 16.

Tegal Kota Tegal bersama. Karena kegiatan pendayagunaan dana sosial dengan tujuan mesejahterakan kaum dhuafa sama sekali tidak mengharapkan keuntungan.

Tercapainya suatu kesejahteraan sosial kaum dhuafa, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan spiritual kaum dhuafa. Tidak lepas dari peran *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal yang berusaha dengan baik mengelola dana sosial yang kemudian disalurkan atau didayagunakan melalui program-program yang sangat bermanfaat bagi kaum dhuafa.

Baitul maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal juga terus berusaha memberikan pelayanan-pelayanan secara profesional kepada *mustahik* dan kaum dhuafa penerima manfaat dana sosial berdasarkan syariat islam, rencana yang sistematis, dan menggunakan metode serta teknik-teknik sebagai pekerja sosial dalam praktiknya.

Pelayanan kesejahteraan sosial untuk kaum dhuafa di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal juga mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Usaha kesejahteraan sosial kaum dhuafa di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal selain melibatkan sumber daya manusia yang ada dilembaga tersebut, juga melibatkan masyarakat yang ingin menjadi relawan atau donator.

Berdasarkan subjek penelitian yaitu penerima manfaat dana sosial. Upaya mensejahterakan kaum dhuafa di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal sudah tepat karena dengan salah satu program pemberdayaan melalui pelatihan, pembentukan Kube dan Permata menguatkan usaha kecil yang dibentuk menjadi salah satu fokus dalam upaya mengetaskan kemiskinan dan mampu bersaing dengan berbagai usaha sejenisnya.

Upaya mensejahterakan kaum dhuafa pada bidang pendidikan di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal terus berusaha berkembang sejalan dengan bahasan pendidikan masyarakat. Terutama pada kegiatan bimbingan belajar mandiri yang dilakukan dengan pendekatan spiritual. Akan tetapi sulitnya mencari tenaga pendidik yang dapat mengembangkan kreativitas anak yatim dhuafa, menjadi salah satu persoalan untuk mensejahterakan anak yatim dhuafa dalam bidang pendidikan. Dan disisi lain sebenarnya pemberian beasiswa ASA dan bingkisan ceria benar-benar sangat bermanfaat untuk anak yatim dhuafa.

Ilmu agama, merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mensejahterakan kaum dhuafa. Apalagi sebagai lembaga sosial keagamaan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal sering kali memberikan pembelajaran dan pertemuan syiar dan dakwah. Dari hasil penelitian, hal ini sangat efektif sehingga kaum dhuafa dan

masyarakat lainnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual. Dan hal ini dimanfaatkan juga oleh *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal untuk menggalang dana sosial.

Pelayanan kesehatan untuk mensejahterakan kaum dhuafa menjadi salah satu indikator utama. Sulitnya mendapatkan kesehatan yang layak menjadi salah satu masalah utama kaum dhuafa. Tetapi dari hasil penelitian *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal telah berusaha dengan baik memberikan fasilitas kesehatan untuk kaum dhuafa, meskipun pendistribusian donasi kesehatan kurang merata. Tetapi untuk program ambulan dan cek kesehatan gratis sangat membantu kaum dhuafa.

Selain itu aspek kemanusiaan, juga penting karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang dianut manusia dalam kaitan hubungan sesama manusia. Aspek kemanusiaan didukung dengan program *charity humanity* dengan cara menghimpun dana kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima bantuan atau kepada orang yang terkena bencana.

Semua aspek dalam upaya mensejahterakan kaum dhuafa sangat diperlukan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Kota Tegal. Sampai saat ini lembaga tersebut akan terus berinovasi mengembangkan program-program yang ada untuk satu tujuan yaitu salah satunya mensejahterakan kaum dhuafa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Pengelolaan Dana Sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Dana Sosial seperti zakat, yang didalamnya juga terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*) yang meliputi perencanaan penghimpunan dan penyalura atau pendayagunaan melalui program harian (jangka pendek), bulanan (jangka menengah), dan tahunan (jangka panjang), pengorganisasian (*organizing*) mengkoordinasi karyawan atau sumber daya amil sesuai dengan bidang dan keahliannya, penggerakan (*actuating*) dengan membimbing dan memotivasi sumber daya amil supaya memiliki disiplin kerja yang tinggi, dan pengawasan (*controlling*) dilakukan dengan menetapkan standar perencanaan, mengukur kinerja sumber daya amil dan relawan, mengukur kinerja dalam penghimpunan dan penyaluran dana sosial apakah ada hambatan atau tidak, dan berusaha memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Serta asas-asas pengelolaan yang sesuai dengan syariat islam yaitu *tabarru* berbuat kebaikan tanpa

mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT.

2. Sedangkan upaya mensejahterakan kaum dhuafa *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal meliputi beberapa aspek pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan spiritual. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan program-program utama seperti rumah pintar, rumah dakwah, rumah pemberdayaan, rumah sehat, dan *charity humanity*.

B. Kritik dan Saran.

1. Kritik.

Berdasarkan penelitian, penulis memberikan kritik yang sifatnya membangun untuk *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal diantaranya:

- a. Masih kurangnya relawan atau sumber daya amil dalam menjalankan program penyaluran, pedayagunaan serta penghimpunan dana sosial.
- b. Kurang menjangkau tempat-tempat terpencil untuk pemerataan penyaluran dan pedayagunaan dana sosial.
- c. Sektor usaha rill binaan sulitnya untuk bertahan karena persaingan usaha semakin ketat.
- d. Kurangnya tempat untuk memasarkan prodak program rumah pemberdayaan dari Kube dan Permata.
- e. Jangkauan donator rutin tetap masih sedikit.

2. Saran

Atas dasar penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran untuk *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal seperti:

- a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi relawan.
- b. Kembangkan lagi program-program yang ada supaya pelayanannya bisa lebih merata.
- c. Buat terobosan terbaru untuk sektor usaha riil supaya mampu bersaing.
- d. Perbanyak relasi dengan sekolah, universitas dan perusahaan-perusahaan.

C. Penutup.

Demikian skripsi yang penulis buat, skripsi ini sepenuhnya penulis buat dengan melalui proses wawancara dengan pihak terkait. Apabila ada kesalahan dalam penulisan, saya mohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Dini Nur, “*Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Baitul Maal Hidayatullah Jakarta Timur Melalui Program Kuliah Da’i Mandiri*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2008.
- Abdad, M. Zaidi, *Lembaga Perekonomian Umat Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003).
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah dan Perubahan sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983).
- al-Munawir, Muhammad Warson, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: Pesantren Krapyak, t.th).
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UMKM di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Arifatin, Nur Rohmah Baitul, “*Implementasi Manajemen Pengelolaan Dana Sosial pada Yayasan Al-Jihad Surabaya (Studi Kasus Dasa Yayasan Al-Jihad)*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016.
- Arifin, Gus, *Dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- Atjeh, Abu Bakar, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadani, 1979),
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007).

Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).

Djazuli, A. dan Januari, Yadi, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat : Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002).

Depag , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Penerbit Diponegoro, 2013).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,).

Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014).

Hakim, Cecep Maskanul, *Belajar Mudah Ekonomi Islam (Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syari'ah)*, (Tangerang: Shuhuf Media Insani, 2011).

Hassan, Muhammad, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011).

<http://kbbi.web.id>

<http://www.bmtbum.com/p/selayang-pandang.html> (diakses pada 23 Juni 2017, Pukul 22.11).

Mahfudz, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 1994).

Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015),.

- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014).
- Narbuko, Chalid dan Ahmad, Abu, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Nawawi, Ismail, *Ekonomi Kelembagaan Syariah dalam Pusaran Ekonomi Global Sebuah Tuntutan dan Realitas*, (Surabaya: CV. Putra media Nusantara 2009).
- Noor, Farid Ma'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981).
- Perwataatmadja, Karnaen A., *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, (Depok: Usaha Kami, 1996).
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).
- Prasetyo, Bayu, "*Peran Baitul Maal Umat Islam Pandeyan dalam Meperdayakan Masyarakat Desa Pandeyan Ngemplak Boyolali*", Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.
- Robbins, Stephen dan Mary Coulter, *Management*, Edisi ke-8, (NJ: Prentice Hall, 2007),.
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2005).
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012).

- Sule, Tiswanti, Erni dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, edisi pertama, (Jakarta: Pramedia group, 2005).
- Suprihanto, John, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014).
- Sutanto, Herry dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013).
- Syaikho, Hasan Asy'ari, "*Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Dalam Upaya Mengubah Status Mustahiq Menjadi Muzakki (Studi Kasus Pada Pos Kemanusiaan Peduli Umat PKPU Jawa Tengah)*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2012.
- Terry, G.R., dalam, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001).
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- Zulfiyani, Andi, "*Studi Evaluatif atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Makassar*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin Makassar, Tahun 2011.

Wawancara

Pertanyaan untuk Manajer Pengelola *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Nama : Bapak Ibnun Aslamadin, M.H.

Jabatan : Manajer Devisi *Baitul Maal* KSPPS BMT Bina Umat
Mandiri Kota Tegal.

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri di Kota Tegal?

Jawaban : *Baitul maal* Bina Umat Mandiri merupakan sebuah lembaga sosial dibawah KSPPS BMT Bina Umat Mandiri yang berada di Kota Tegal yang berdiri sejak 22 September 2012. *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri berkhidmat untuk mengangkat nilai-nilai kepedulian dari orang-orang yang mampu untuk berbagi kepada kaum dhuafa. Dalam penyaluran program *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal mempunyai segmen berupa bantuan kebijakan langsung (*charity*) maupun pemberdayaan (*empowerment*). Kedua program itu dilaksanakan seiring dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk membantu mengangkat derajat kaum dhuafa dan masyarakat umum yang membutuhkan.

2. Apa tujuan serta visi misi *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : kalau tujuan *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal sebagai salah satu *agen of change* (agen perubahan) untuk menjadikan masyarakat lebih baik dengan cara mengembangkan tatanan sistem ekonomi syariah dan memperdayakan ekonomi masyarakat sesuai syariat islam melalui program-program yang direncanakan demi kesejahteraan yang lebih baik. Sedangkan visi misinya sama seperti visi misi KSPPS BMT Bina Umat Mandiri karena kita berada dalam satu lembaga.

3. Apa saja dana sosial yang di salurkan *baitul maal* di KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal kepada kaum Dhuafa ?

Jawaban : Dana sosial yang disalurkan berupa zakat seperti zakat fitrah dan zakat maal, kemudian infaq, shadaqoh dan wakaf bentuk wakafnya uang.

4. Berapa jumlah penerima manfaat dana sosial *baitul maal* di KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : Penghimpunan tahun 2016, *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota sebesar Rp.707.603.459,- naik 72% dari tahun 2015 yang memperoleh Rp.412.507.196,-. Dengan tercapainya target penghimpunan ini menandakan masyarakat semakin percaya kepada *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal. Bahkan tercatat 100 orang yang menjadi donatur rutin setiap bulannya

5. Bagaimana cara berdonasi dana sosial *baitul maal* di KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal?

Jawaban : ada layanan jemput donasi, transfer ATM atau internet banking, datang ke kantor cabang KSPPS BMT Bina Umat Mandiri terdekat, auto debet atau bisa dengan umplung.

6. Bagaimana pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : pengelolaannya berdasarkan prinsip manajemen modern, supaya lebih efektif dengan mengikuti perkembangan zaman.

7. Apakah pengelolaan dana sosial *baitul maal* sudah sesuai dengan Undang-Undang serta prinsip syariah ?

Jawaban : Insya Allah sudah, sesuai dalam undang-undang No.23 Tahun 2011 diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kalau sesuai dengan prinsip syariah sudah jelas karena kita kan lembaga keuangan syariah yang didalamnya terdapat dewan pengurus syariah,

8. Bagaimana operasional pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri ?

Pertama, perencanaan meliputi perencanaan penghimpunan dana sosial kemudian perencanaan penyaluran dan pendayagunaan dana sosial misalnya seperti merencanakan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Kedua, pengorganisasian berusaha mengorganisasikan sumber daya amil sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Ketiga, penggerakan atau

tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dan keempat pengawasan, menilai semua jalannya penyaluran dan program pendayagunaan dana sosial.

9. Apa saja program yang dijalankan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal untuk meningkat kesejahteraan kaum dhuafa ?

Jawaban : banyak, program jangka pendek atau mingguan seperti bimbingan belajar, dan ambulan gratis. Program jangka menengah atau bulanan seperti syiar keumatan, pendampingan usaha, cek dan donasi kesehatan, dan tebar paket sembako. Dan program jangka panjang atau program tahunan, seperti rumah dakwah, rumah sehat, rumah mandiri serta charity humanity.

10. Apa program tersebut sudah berjalan dengan semestinya ?

Jawaban : Alhamdulillah, ada yang sudah berjalan sebagai mana mestinya seperti pemberian beasiswa, ambulan gratis dll.

11. Apa saja penghambat program yang ada di *baitul maal* BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal?

Jawaban : Kurangnya relawan atau sumber daya amil dalam menjalankan program penyaluran, pedayagunaan serta penghimpunan dana sosial, kesulitan menjangkau tempat-tempat terpencil untuk pemerataan penyaluran dan pendayagunaan dana sosial, sektor usaha rill binaan sulitnya untuk bertahan karena persaingan usaha semakin ketat, kurangnya tempat untuk memasarkan prodak program rumah pemberdayaan dari Kube dan Permata serta jangkauan donator rutin tetap masih sedikit.

12. Siapa saja yang terlibat dalam program yang dijalankan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal untuk meningkat kesejahteraan kaum dhuafa?

Jawaban : donatur, sumber daya amil pada masing-masing bidang administrasi, penghimpunan, pendampingan serta relawan.

**Pertanyaan untuk Karyawan *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina
Umat Mandiri Kota Tegal**

Nama : Sofwati, S.E

Jabatan : Administrasi.

1. Apa saja program yang dijalankan *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa ?

Jawaban : Program yang direncanakan ada tiga, yaitu :

- a. Mingguan merupakan rencana kegiatan yang dilakukan setiap minggu seperti: bimbel rumah mandiri dan ambulan gratis.
- b. Bulanan kegiatan yang dilakukan dalam satu bulan, diantaranya: syiar keumatan, pendampingan usaha, cek kesehatan, donasi kesehatan, dan tebar paket sembako
- c. Tahunan yaitu perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan atau biasa disebut program jangka panjang, seperti : Rumah pintar yang didalamnya ada beasiswa ASA, Bingkisan ceria, training motivasi, dan outbond. Rumah dakwah seperti pembentukan MKU (Membangun Keluarga Umat), Qurban, dan Pulasara. Rumah Pemberdayaan antara lain KUBE (Kelompok Usaha Bersama), PERMATA (Pengusaha Berdaya Mandiri Tangguh), rumah Mandiri, training Bisnis, pembekalan kelompok binaan ilmu-ilmu bisnis, dilakukan 1 tahun sekali, dan pemberian modal

usaha. Dan *Charity and Humanity* seperti siaga bencana, rumah moncer, pembuatan sarana ibadah.

2. Apa keunggulan dari masing-masing program tersebut ?

Jawaban : Rumah pintar fokus masalah pendidikan anak yatim dhuafa, rumah dakwah untuk berdakwah menyambalkan kebaikan kepada sesama muslim, rumah pemberdayaan sebagai sarana untuk memperdayakan kaum dhuafa supaya lebih trampil dan punya jiwa kewirausahaan, sedangkan yang terahir *charity humanity* bantuan langsung kemanusiaan kepada orang yang terkena bencana.

3. Berapa jumlah kaum dhuafa yang menerima maanfaat dari masing-masing program *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri ?

Jawaban : Di Tahun 2016 rumah pintar sebanyak 644 orang, rumah pemberdayaan 437, rumah sehat 379, rumah dakwah 2478, rumah sehat 379 dan *charity* 1201.

4. Dari manakan uang yang dikelola untuk program tersebut ?

Jawaban : Dari donator yang berzakat, berinfaq, bershadaqoh dan mewakafkan uangnya.

5. Dimana saja penerima manfaat dari program-program *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : untuk rumah pintar di Panti Asuhan dan SMP Kota dan Kabupaten Tegal, rumah pemberdayaan di desa yang potensial di Kota dan Kaupaten Tegal, rumah sehat di Kota dan Kabupaten Tegal juga, rumah dakwah dimana saja berusaha mencangkup Jawa Tengah dan *charity* selain di Kota, Kabupaten Tegal dan

brebes, di banjarnegara sewaktu banjir, bahkan untuk pengungsi rohingnya bekerjasama dengan ACT.

6. Adakah kriteria khusus untuk menerima manfaat dari program-program tersebut ?

Jawaban : yang jelas harus kaum dhuafa sesuai dengan 8 asnaf di Al-Qur'an.

7. Apa ada hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program-program tersebut ?

Jawaban : banyak seperti kurangnya relawan atau sumber daya amil dalam menjalankan program penyaluran, pedayagunaan serta penghimpunan dana sosial, kesulitan menjangkau tempat-tempat terpencil untuk pemerataan penyaluran dan pendayagunaan dana sosial, sektor usaha riil binaan sulitnya untuk bertahan karena persaingan usaha semakin ketat, kurangnya tempat untuk memasarkan produk program rumah pemberdayaan dari Kube dan Permata dan jangkauan donator rutin tetap masih sedikit.

8. Apakah dengan program-program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa ?

Jawaban: Alhamdulillah, yang darinya mereka ga bersekolah jadi sekolah, yang dulunya mereka tidak punya keterampilan dan pekerjaan sudah punya pekerjaan.

**Pertanyaan untuk Karyawan *Baitul Maal* di KSPPS BMT Bina
Umat Mandiri Kota Tegal**

Nama : Suryanto, Amd

Jabatan : Bidang Penghimpunan

1. Dana Sosial apa yang dihimpun oleh *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : zakat yang meliputi zakat fitrah dan zakat maal ada juga zakat maal karyawan, lalu infaq, shadaqoh serta wakaf yang berupa uang.

2. Bagaimana cara berdonasi di *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : caranya cukup mudah, pertama ada layanan jemput donasi yang biasanya saya atau yang lain datang ketempat donator, auto debet apabila sudah punya tabungan disini nanti otomatis setiap bulan akan terpotong untuk dana sosial, transfer Bank atau ATM, datang kekantor cabang KSPPS BMT BUM terdekat, dan terakhir umplung atau celengan disubuh hari setiap habis solat subuh.

3. Adakah donator rutin setiap bulannya ?

Jawaban : ada, seperti karyawan dan dosen Universitas Pancasakti Tegal, lawyer, notaries, lalu karyawan KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

4. Apakah penghimpunan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal setiap tahun meningkat ?

Jawaban : Alhamdulillah, setiap tahun meningkat ditahun 2015 sebanyak Rp.412.507.196 lalu ditahun 2016 kemarin Rp.707.603.456.

5. Apa hambatan dalam menghimpun dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : hambatannya kurangnya donator rutin, jadi kita belum punya terlalu banyak chanel-chanel besar, terus malasnya seseorang untuk berdonasi.

6. Adakah cara khusus untuk menarik donator untuk berdonasi dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban: ada, seperti diadakan seminar keumatan dengan pembicara yang terkenal lalu disisi lain kita juga menghimpun dana sosial misalnya untuk korban bencana.

**Pertanyaan Untuk Kaum Dhuafa Penerima Manfaat Dana Sosial
Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.**

Nama : Siti Maesarotin (12 Tahun)

Pekerjaan : Pelajar

1. Apakah Anda penerima dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : iya, beasiswa ASA, bingkisan alat tulis, bimbingan belajar, sama traning motivasi

2. Dalam bentuk apakah dana sosial yang diterima ?

Jawaban : uang yang diberikan satu tahun sekali saat kenaikan kelas.

3. Berapa jumlah bantuan dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : Rp.1.200.000 tapi dikasih ke sekolahnya langsung. Terus setiap bulan 100rb karena SMP.

4. Untuk apa dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : alat tulis buat sekolah, uang buat biaya sekolah.

5. Apa manfaat yang dirasakan setelah menerima dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : meringankan beban ibu karena saya anak yatim dan bisa lanjut sekolah.

6. Bagaimana mekanisme pengambilan dana sosial tersebut ?

Jawaban : bingkisan alat tulis dikasih langsung kalau uang beasiswa dikasih ke sekolah.

7. Apakah kesejahteraan sosial meningkat setelah menerima manfaat dana sosial *baitul maal* dari KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : Alhamdulillah, dulu hamper mau putus sekolah tapi karena mendapatkan beasiswa jadi lanjut sekolah smapai SMP mudah-mudahan sampai SMA.

**Pertanyaan Untuk Kaum Dhuafa Penerima Manfaat Dana Sosial
Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.**

Nama : Agus Romadhon (8 Tahun)

Pekerjaan : Pelajar

1. Apakah Anda penerima dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : iya, bingkisan Ceria

2. Dalam bentuk apakah dana sosial yang diterima ?

Jawaban : Alat Tulis

3. Berapa jumlah bantuan dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : satu paket alat tulis diberikan setiap tahun ajaran baru.

4. Untuk apa bingkisan ceria yang diberikan *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : untuk sekolah, karena saya anak panti asuhan jarang mendapatkan alat tulis yang bagus seperti teman-teman lainnya.

5. Apa manfaat yang dirasakan setelah menerima bingkisan ceria *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : sangat bermanfaat karena mendapat alat tulis bagus.

6. Apakah kesejahteraan sosial meningkat setelah menerima manfaat bingkisan ceria *baitul maal* dari KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : Alhamdulillah, karena saya merasa senang.

**Pertanyaan Untuk Kaum Dhuafa Penerima Manfaat Dana Sosial
Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.**

Nama : Diana Eliawati (41 Tahun)

Pekerjaan : Penjahit

1. Apakah Anda penerima dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : iya, anggota KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

2. Dalam bentuk apakah dana sosial yang diterima ?

Jawaban : pelatihan jahit.

3. Kapan pelatihan itu dilakukan ?

Jawaban : setiap bulan ada pelatihan.

4. Untuk apa pelatihan itu diberikan dari *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : supaya saya mempunyai keterampilan menjahit.

5. Apa manfaat yang dirasakan setelah menerima pelatihan menjahit oleh *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : jadi pintar menjahit karena dulu saya tidak punya keahlian apa-apa.

6. Apakah kesejahteraan sosial meningkat setelah menerima manfaat dari pelatihan menjahit oleh *baitul maal* dari KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : Alhamdulillah, karena saya dulu seorang tukang cuci lalu mengikuti pelatihan menjahit dan sekarang gabung KUBE konveksi akhirnya punya keahlian yang lebih bermanfaat dan berpenghasilan lumayan dari pada dulu.

**Pertanyaan Untuk Kaum Dhuafa Penerima Manfaat Dana Sosial
Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.**

Nama : Sumiati (34 Tahun)

Pekerjaan : Wirausaha Snack

1. Apakah Anda penerima dana sosial *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : iya, anggota KUBE snack.

2. Dalam bentuk apakah dana sosial yang diterima ?

Jawaban : Dalam bentuk modal usaha yang nantinya dikembalikan pokok pinjamannya saja.

3. Berapa jumlah bantuan modal usaha yang diberikan *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : Rp.1.000.000,-

4. Untuk apa modal usaha yang diberikan *baitul maal* dari KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : untuk tambahan modal saya dalam membuat kue.

5. Apa manfaat yang dirasakan setelah modal usaha dari *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : mendapatkan tambahan penghasilan sehingga bisa meringankan beban suami saya yang cuma tukang kebun sekolah.

6. Apakah kesejahteraan sosial meningkat setelah menerima manfaat modal usaha dari *baitul maal* KSPPS Bina Umat Mandiri Kota Tegal ?

Jawaban : Alhamdulillah, karena mendapat tambahan penghasilan.

7. Bagaiman pemasaran dari snack atau kue yang ibu produksi itu ?

Jawaban : biasanya menjualnya kepasar, warung-warung, lalu pameran KUBE yang dilakukan *baitul maal* KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal .

GAMBAR

1. RUMAH PINTAR



PERIMA BINGKISAN CERIA



BIMBINGAN BELAJAR AN-NAJAH



PENERIMA BEASISWA ASA

2. RUMAH DAKWAH.



PELATHAN PULASARA JENAZAH



PENGADIAN RUTIN MKU



TEBAR HEWAN QURBAN

3. RUMAH PEMBERDAYAAN



PENDAMPINGAN KUBE DAN PERMATA



PAMERAN KUBE



PELATIHAN MENJAHIT

4. RUMAH SEHAT



AMBULAN GRATIS



CEK KESEHATAN GRATIS

5. CHARITY AND HUMANITY



BANTUAN BANJIR MARGADANA TEGAL



TEBAR PAKET SEMBAKO

Zakat Sedekah

Berlipat Membawa Berkah

Mudah berdonasi di Baitul Maal BUM

Melalui Rekening atas nama
Baitul Maal BUM/ KJKS Bina Umat Mandiri
BNI Syariah # 0331725862
BTN Syariah # 7413001290
BSM # 7112222116
Muamalat # 5120012543

Konfirmasi Transfer ke: 081316363143

Atau salurkan melalui kantor
Baitul Maal BMT BUM.
Jl Perintis Kemerdekaan No 61 Tegal Timur.
Kota Tegal. Telp : 0283 6148564

“ Dan barang apa saja
yang kamu nafkahkan,
maka Allah akan menggantinya
dan Dia-lah Pemberi rezki
yang sebaik-baiknya.
(QS. Saba': 39). ”

Layanan

Jemput Donasi

Telkomsel 081316363143 (Amin)
Indosat 085726573510 (Surua)
Three 08975853711 (Ibnun)
XL 081911558804 (Wati)





PROGRAM	2016	2015
PENYALURAN DANA INFAK / SHADAQAH	599.566.132,64	876.815.600,00
Program Ambulan Ummat	14.893.900,00	48.060.000,00
Program Bina Ekosumsi Ummat	81.509.487,29	47.300.000,00
Program Dakwah Islamiyah	4.696.500,00	13.000.000,00
Program Kesehatan Ummat	62.626.100,00	100.000.000,00
Program Majelis Keluarga Utama	1.855.500,00	17.700.000,00
Program Pulsaara Jemazah	2.798.000,00	1.200.000,00
Program Santunan Anak Yatim	7.745.000,00	26.100.000,00
Program Tebar Hewan Qurban	36.916.600,00	82.000.000,00
Program Romadhon	57.020.800,00	89.000.000,00
Program Griya Monev	7.750.000,00	
Program Sedekah Kebun DD	3.005.000,00	
Program Siaga Bencana dan Kematusiaan	52.332.800,00	74.900.000,00
Penerimaan Rumah Tahfidz	6.145.000,00	160.000.000,00
Program Bimbel	8.040.000,00	26.100.000,00
Program Peduli Umat	156.423.900,00	150.000.000,00
Operasional Amil	75.787.545,35	41.455.000,00
PENYALURAN DANA WAKAF	55.143.667,00	25.000.000,00
Wakaf Al-Quran	850.000,00	
Wakaf Ambulan	4.293.667,00	
Wakaf Ekosindo WAFAA	50.000.000,00	25.000.000,00
TOTAL PENYALURAN	665.114.299,64	922.815.600,00

Tegal, 19 Februari 2017

Pengurus:

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah
Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Mandiri
(KSPPS BMT BUM) Tegal


Ketua
Reto Kristanto, SE


Sekretaris
Aris Aditya Resi, A.Md


Bendahara
Anggit Tri Kurniawati, SE

13. Proyeksi Laporan Keuangan Baitul Maal 2017

 PROYEKSI LAPORAN KEUANGAN BAITUL MAAL
 KSPPS BMT BINA UMAT MANDIRI
 TAHUN 2017

PENERIMAAN	31/12/2016	31/12/2017
PENERIMAAN ZAKAT	19.382.577,29	28.800.000,00
PENERIMAAN INPAK / SHADAQAH	606.395.080,83	952.450.000,00
Penerimaan Infaq/Sedekah Terikat	444.074.318,00	661.800.000,00
Program Ambulan Ummat	5.292.258,00	13.500.000
Program Bina Ekonomi Ummat	10.612.300,00	36.000.000,00
Program Dakwah Islamiyah	15.925.000,00	6.000.000,00
Program Kesulitan Ummat	59.000.000,00	100.000.000,00
Program Majelis Keluarga Utama	5.000.000,00	7.500.000,00
Program Pulssara Jenazah	200.000,00	2.700.000,00
Program Santunan Anak Yatim	2.383.000,00	10.000.000,00
Program Tebar Hewan Qurban	54.800.000,00	60.000.000,00
Program Roshadhen	68.969.700,00	100.000.000,00
Program Griya Mencer	2.850.000,00	5.500.000,00
Program Sedekah Kebas DD	1.000.000,00	
Program Siaga Bencana dan Kemasyarakatan	92.856.203,00	15.000.000,00
Penerimaan Rumah Tahfidz	4.728.957,00	158.400.000,00
Program Bimbel	782.000,00	11.700.000,00
Program Peduli Dunia Islam	119.594.900,00	135.500.000,00
Penerimaan Infaq/Sedekah tdk Terikat	162.326.762,83	290.650.000,00
Penerimaan infak / Shadaqah Umum	140.627.362,83	167.400.000,00
Penerimaan infak Rutin Bulanan	5.423.200,00	97.250.000,00
Penerimaan Infaq Kary. BMT BUM	16.270.200,00	26.000.000,00
PENERIMAAN WAKAF	81.825.801,00	296.000.000,00
Wakaf Al-Quran	850.000,00	
Wakaf Ambulan	12.397.994,00	200.000.000,00
Wakaf Uang	17.555.567,00	36.000.000,00
Wakaf Kosindo WAFAA	51.022.240,00	60.000.000,00
TOTAL PENERIMAAN	707.603.459,12	1.277.250.000,00
PENYALUARAN		
PENYALURAN DANA ZAKAT	10.404.500,00	21.000.000,00
Fakir Miskin	6.454.500,00	20.000.000,00
Fisabilillah	250.000,00	500.000,00
Ihnu Sabil	100.000,00	500.000,00
Amiti	3.600.000,00	



BMT BUM

KSPPS BINA UMAT MANDIRI

SK No. 13290 / B.H / KWK.11 / IX / 1997
SK No. 18 / PAD / KDK.11 / X / 2016
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Kota Tegal Telp. (0283) - 6148393



SURAT KETERANGAN

No. 078/SKet/KSPPS BMT BUM/XI/2017

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : LUGY MIA ASTRIANA
NIM : 131311003
Jurusan : Manajemen Dakwah / Bisnis Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Dana Sosial Baitul Maa' di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa.

Yang bersangkutan di atas telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami mulai bulan Juli s/d Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Tegal, 16 November 2017



BUM

KSPPS BMT BUM TEGAL

Erni Ratnani, SE
Ketua Pengurus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lugy Mia Astriana
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 23 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Bambu Rt.15/Rw.03 No.14,
Tembok Banjaran
Adiwerna-Tegal.
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat pendidikan

1. SDN 1 Tembok Banjaran Tahun Lulus 2007
2. SMPN 1 Adiwerna Tahun Lulus 2010
3. SMAN 3 Slawi Tahun Lulus 2013
4. Masuk UIN Walisongo Semarang Tahun 2013

Semarang, 20 November 2016

Penulis,

Lugy Mia Astriana
131311003